

**BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA PENYANDANG DISABILITAS
(STUDI KASUS DI SLB D/D1 YPAC SURAKARTA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

NISA WINDIYA HASTUTI
NIM. 191221161

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisa Windiya Hastuti
NIM : 191221161
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 01 Februari 2001
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Bendo Kidul, RT 11, Donoyudan, Kalijambe,
Sragen
Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok Melalui Kegiatan
Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan
Kepercayaan Diri Siswa Penyandang Disabilitas
(Studi Kasus di SLB D/D1 YPAC Surakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 25 September 2023

Penulis,



(Nisa Windiya Hastuti)
NIM. 191221161

Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nisa Windiya Hastuti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nisa Windiya Hastuti

NIM : 191221161

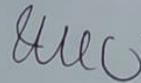
Judul : Bimbingan Kelompok Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa
Penyandang Disabilitas (Studi Kasus di SLB D/D1
YPAC Surakarta)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 25 September 2023

Pembimbing,



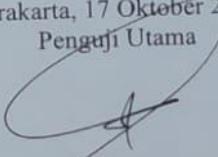
(Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd)
NIP. 19740509 200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN
BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA PENYANDANG DISABILITAS
(STUDI KASUS DI SLB D/DI YPAC SURAKARTA)

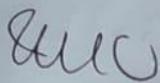
Disusun Oleh:
Nisa Windiya Hastuti
191221161

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada hari Kamis, 12 Oktober 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

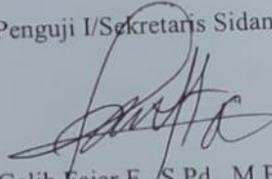
Surakarta, 17 Oktober 2023
Penguji Utama


(Dr. H. Lukman Harahap, M.Pd.)
NIP. 19730902 199903 1 003

Penguji II/Ketua Sidang


(Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd.)
NIP. 19740509 200003 1 002

Penguji I/Sekretaris Sidang


(Galih Fajar F., S.Pd., M.Pd.)
NIP. 19900807 201701 1 129

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



(Prof. Dr. Islah, M.Ag.)
NIP. 19730522 200312 1 001

PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan dan kerja keras saya persembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang selalu hadir memberikan doa dan dukungan kepada saya. Kupersembahkan bagi mereka yang selalu mendukung kerja kerasku, yaitu:

1. Pertama, untuk saya pribadi yang telah berjuang dan bertahan hingga dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, Almarhumah Ibu PoniyeM dan Almarhum Bapak Wagirin.
3. Kakak-kakak saya, Mbak Asih, Mbak Nini, Mas Eko, dan Mbak Haryanti yang selalu mendoakan yang terbaik untuk terselesaikannya pendidikan saya.
4. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

“Cacat atau tidak bukanlah ukuran kemampuan seseorang”

(Alm. Prof. Dr. Soeharso)

“Wa laa tahinuu wa laa tahzanuu wa antumul-a’launa in kuntum mu-miniin”

(Surat Al-Imran Ayat 139)

ABSTRAK

Nisa Windiya Hastuti, NIM 191221161. Bimbingan Kelompok Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Penyandang Disabilitas (Studi Kasus di SLB D/D1 YPAC Surakarta). Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023

Penyandang disabilitas mengalami kurang percaya diri dalam menjalani kehidupan karena merasa malu akan kondisi kekurangannya, sehingga SLB D/D1 YPAC Surakarta menyediakan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband, perkusi, kepramukaan, dan keagamaan sebagai sarana mengembangkan kepercayaan diri Siswa penyandang disabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kepercayaan diri Siswa Penyandang Disabilitas di SLB D/D1 YPAC Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif jenis studi kasus yang dilaksanakan di SLB D/D1 YPAC Surakarta, dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Informan dalam penelitian ini adalah 3 guru pembimbing bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler dan 4 siswa yang mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi, dan kemudian data dianalisis dengan tiga tahap yaitu; Penjodohan, Pembuatan penjelasan (eksplanasi), dan analisis deret waktu.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa proses pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas di SLB D/D1 YPAC Surakarta yaitu: *Pertama*, tahap pembentukan, berupa *assessment* adanya beberapa siswa penyandang disabilitas yang kurang percaya diri. *Kedua*, Tahap peralihan, adanya kesepakatan dan persetujuan akan kesediaan siswa penyandang disabilitas untuk mengikuti bimbingan. *Ketiga*, Tahap tindakan, pembimbing memberikan materi maupun suatu topik untuk dibahas dalam proses bimbingan agar siswa saling berinteraksi, bersosialisasi, dan menyampaikan pendapat. Pembimbing juga menggunakan metode motivasi, reward, reinforcement untuk mengembangkan kepercayaan diri. *Keempat*, pengakhiran, melakukan evaluasi terkait pelaksanaan bimbingan.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Ekstrakurikuler, kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas

ABSTRACT

Nisa Windiya Hastuti. 191221161. *Group Guidance Through Extracurricular Activities in Developing Self Confidence in Students with Disabilities (Case Study at SLB D/D1 YPAC Surakarta). Thesis Department of Islamic Counseling Guidance, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said Surakarta Islamic University Surakarta. 2023.*

Person with disabilities experience a lack of confidence in living life because they feel ashamed of their lacking condition, so SLB D/D1 YPAC Surakarta provides group guidance through drumband, percussion, scouting and religious extracurricular activities as a means of developing self confidence for students with disabilities. This research aims to describe the process of implementing group guidance through extracurricular activities in developing the self confidence of students with disabilities at SLB D/D1 YPAC Surakarta .

This research uses a qualitative descriptive method of the type of case study conducted at SLB D/D1 YPAC Surakarta, by collecting observational data, interviews, and documentation. The observation technique used is non participant observation. Meanwhile, the interview technique used in this research is a semi structured interview. The informants in this 3 teachers supervising group guidance through extracurricular activities, and 4 students who took part in group guidance through extracurricular activities. In obtaining the validity of the data, researchers used triangulation, and then the data was analyzed in three stages, namely, matching, making explanations, and time series analysis.

The results of the research concluded that the process of implementing group guidance through extracurricular activities in developing the self confidence of students with disabilities at SLB D/D1 YPAC Surakarta was, First, formation, in the form of an assessment of the existence of several students with disabilities who lack self-confidence, Second, the transition stage, there is agreement and approval regarding the willingness of students with disabilities to take part in guidance. Third, the action stage, the supervisor provides material with each other, socialize and express opinions. Coaches also use motivation, reward, reinforcement method to develop self confidence. Fourth, ending, carrying out evaluations related to the implementation of guidance.

Keywords: *Group guidance, Extracurricular, self confidence of students with disabilities.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang tiada pernah henti untuk melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Bimbingan Kelompok Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Penyandang Disabilitas di SLB D/DI YPAC Surakarta*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa karya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Agus Wahyu Triatmo., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Alfin Miftahul Khairi, M.Pd. selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Bapak Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dengan sabar.
6. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, M.Pd. selaku Penguji Utama yang telah menguji, memberikan saran dan kritik yang membangun. Sehingga skripsi ini bisa lebih baik.
7. Bapak Galih Fajar Fadillah., S.Pd., M.Pd. selaku Penguji I/Sekretaris Sidang yang telah menguji, memberikan kritik saran yang membangun. Sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.

8. Teman-teman BKI E angkatan 2019, sahabat, terkasih saya yang telah memberikan semangat, motivasi, do'a dan menemani dari awal kuliah hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Keluarga besar Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta yang memberikan izin tempat penelitian dan semua informan dan segala pihak terkait penelitian yang telah membantu skripsi saya sehingga bisa diselesaikan.

Akhirnya penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada segenap pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayat-Nya kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi sampai selesai. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Surakarta, 24 Agustus 2023
Penulis

Nisa Windiya Hastutui
NIM. 19.122.1.161

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..Error! Bookmark not defined.	
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Bimbingan Kelompok	12
2. Kepercayaan Diri.....	22

3. Penyanggah Disabilitas	31
B. Kajian Pustaka.....	41
C. Kerangka Berfikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
1. Tempat Penelitian.....	47
2. Waktu Penelitian	48
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Observasi	51
2. Wawancara	52
3. Dokumentasi.....	53
E. Keabsahan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Deskripsi Lokasi Penelitian Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta..	58
1. Sejarah SLB D/D1 YPAC Surakarta.....	58
2. Visi Misi SLB D/D1 YPAC Surakarta.....	61
3. Data Pembimbing SLB D/D1 YPAC Surakarta.....	62
B. Hasil Temuan	65
1. SDM Guru Pembimbing.....	65
2. Pelaksanaan	67
C. Analisis Hasil Temuan Penelitian	96
1. SDM Pembimbing	96

2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler .	97
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Keterbatasan Penelitian.....	106
C. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Waktu Penelitian	49
Tabel 4 1 Guru Pembimbing SLB D YPAC Surakarta.....	63
Tabel 4 2 Daftar Guru Pembimbing SLB D/D1 YPAC Surakarta.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Berfikir.....	45
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua yang ditakdirkan Tuhan kepada umatnya tentunya sudah ditakdirkan sejak sebelum lahir di dunia ini. Begitupun dengan penyandang disabilitas, mereka merupakan orang pilihan yang mempunyai keterbelakangan fisik maupun mental. Awalnya kata penyandang disabilitas biasa dikenal dengan sebutan orang cacat, karena memiliki nilai konotasi dan terkesan diskriminatif, kemudian diubah menjadi istilah penyandang disabilitas, abk, difabel, dan ketunaan melalui forum Semiloka di Cibinong Bogor Tahun 2009 yang diikuti tokoh pakar pemerintah, sosiologi, filsafat, komunikasi, serta tokoh lainnya dengan bersama komnas HAM. Penyandang disabilitas adalah individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda dengan individu normal lainnya. Individu penyandang disabilitas memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, maupun sensorik sehingga membutuhkan penanganan yang khusus akan keterbatasan yang dimilikinya (Sholeh, 2016).

Berdasarkan jenisnya penyandang disabilitas itu dibagi menjadi tiga jenis, yakni penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas non fisik, dan penyandang disabilitas ganda. Penyandang disabilitas fisik meliputi tunanetra, tunarungu wicara, dan tunadaksa. Penyandang

disabilitas non fisik meliputi tunagrahita, autisme, dan hiperaktif. Dan penyandang disabilitas ganda merupakan kelainan lebih dari satu kelainan, antara lain disabilitas rungu-wicara dan disabilitas netra-tuli (Kustawan, 2016). Dengan kondisi yang dialami penyandang disabilitas mengakibatkan permasalahan menjadi kompleks, yakni permasalahan internal maupun eksternal. Permasalahan internal bagi penyandang disabilitas yaitu menyangkut keadaan jasmani (menyangkut keadaan fisik yang membutuhkan orang lain dalam melakukan aktivitas) dan jiwa (menyangkut mental mudah tersinggung jika ada yang menyinggung kekurangannya). Keadaan jasmani yang berbeda dengan orang lain ini membuat penyandang disabilitas hanya terfokus dalam kekurangan tanpa melihat kelebihan yang dimilikinya. Adapun permasalahan eksternal penyandang disabilitas yaitu permasalahan yang timbul dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam masyarakat, adanya rasa sedih, takut, dan khawatir orang tua mempunyai anak disabilitas, akan kondisi anaknya akan masa depan, khususnya pendidikan dan potensi, sehingga bisa diterima di lingkungan masyarakat. Dan dalam lingkungan masyarakat, adanya diskriminasi masyarakat, yang mengakibatkan penyandang disabilitas menarik diri dari lingkungan (Reskiawati, 2017).

Sebagai manusia pada umumnya, tentunya penyandang disabilitas juga memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang seperti manusia yang tidak memiliki keterbelakangan maupun kekurangan. Namun, kenyataannya keterbelakangan manusia mempengaruhi pola pikir

masyarakat bahwa manusia normal merupakan dia yang mempunyai fisik dan pemikiran yang utuh. Pola pikir masyarakat inilah sangat mempengaruhi kepercayaan diri bagi penyandang disabilitas. Bahkan kondisi penyandang disabilitas masih sering dipandang dengan sebelah mata karena kekurangan yang dimilikinya tanpa melihat kelebihan yang dimilikinya. Akibat adanya pandangan masyarakat yang seperti itu, mengakibatkan penyandang disabilitas mendapat perlakuan yang berbeda dengan individu pada umumnya (Suprapmanto et al., 2015, 1–2).

Diskriminasi masyarakat akibat keadaan kekurangan maupun keterbelakangan yang tidak sempurna ini membuat penyandang disabilitas memiliki keterbatasan dan hambatan dalam menjalani kehidupan dan memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dengan kondisi keterbelakangan penyandang disabilitas seseorang menimbulkan perasaan malu dan tidak percaya diri (Hurlock, 2002: 221). Kepercayaan diri merupakan individu yang merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Artinya keyakinan individu terhadap suatu kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan itu yang membuat dirinya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan hidupnya (Hakim, 2005).

Dampak jika penyandang disabilitas kurang percaya diri yaitu *pertama*, akan mengalami kegagalan, karena individu tidak yakin akan kelebihan yang dimilikinya dalam melakukan tindakan dan mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalahnya. *Kedua*, Selalu mengeluh, menganggap dirinya tidak mampu dan merasa terbebani dalam melakukan

suatu tindakan maupun menyelesaikan masalah. *Ketiga*, Mudah putus asa, karena tidak mempunyai kekuatan untuk lebih percaya diri dalam diri seseorang. *Keempat*, Merasa gelisah, individu yang kurang percaya diri akan merasa gelisah ketika melakukan suatu hal, sehingga mengalami kegagalan. *Kelima*, Menyesal di kemudian hari, individu akan merasa gelisah dan putus asa tanpa berusaha terlebih dahulu sesuai kemampuan, maka akan merasa menyesal ketika tugas dan pekerjaan sudah tidak ditanganinya lagi (Islamy, 2018, 29–30).

Dilihat dari dampak jika penyandang disabilitas kurang percaya diri, maka kepercayaan diri itu suatu hal yang penting bagi individu. Karena, dengan mempunyai rasa percaya diri, seseorang akan mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan hidupnya. Seseorang akan yakin melakukan aktivitas dengan baik dan dilakukan secara optimal. Setiap individu tentunya harus memiliki kepercayaan diri karena untuk mengaktualisasikan diri, yakni untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar bisa dilihat masyarakat luas, sehingga mereka bisa diterima dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat sekitar (Sari and Yendi 2018)

Dengan adanya beberapa permasalahan yang sering dihadapi siswa penyandang disabilitas berupa rendahnya kepercayaan diri dikarenakan adanya diskriminasi, ejekan, maupun pandangan negatif teman maupun masyarakat sekitar akan kekurangan yang dimilikinya. Sehingga mengakibatkan siswa penyandang disabilitas cenderung merasa minder,

trauma, mudah tersinggung, dan memisahkan diri dari lingkungan masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan suatu lembaga dan juga suatu upaya berupa bimbingan yang ditujukan untuk mengembangkan kepercayaan diri.

Sekolah Luar Biasa D/D1 YPAC Surakarta terletak di Jl. Slamet Riyadi 364, Penumping, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Sekolah Luar Biasa ini merupakan sekolah swasta yang menampung penyandang disabilitas agar bisa mendapatkan pendidikan yang seutuhnya. Pada saat peneliti melakukan kegiatan program kuliah yakni Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SLB tersebut peneliti menemukan sebuah fenomena siswa penyandang disabilitas yang memiliki kurangnya kepercayaan diri. Kurangnya kepercayaan diri yang ditemukan yaitu, adanya siswa penyandang disabilitas ketika ditanya hanya diam, senyum, malu-malu dan menutup mukanya dengan tangan. Ada juga beberapa siswa penyandang disabilitas yang sulit untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain, khususnya orang yang baru dikenal. Bahkan ada juga siswa penyandang disabilitas fisik yang ketika bertemu maupun berpapasan saat disapa dan ditanya dia menjawab satu maupun dua patah kata, kemudian menghindar dan pergi, karena kurangnya kepercayaan diri.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, ada siswa yang kepercayaan dirinya rendah akan kekurangan yang dimilikinya. Dirinya jarang sekali keluar rumah dan bersosialisasi dengan lingkungan

masyarakat sekitar. Siswa penyandang disabilitas ini sering menghabiskan waktu dirumah dibanding dengan berkegiatan di luar rumah. Selain itu adanya siswa yang mempunyai trauma dengan ejekan orang lain akan kondisi kekurangan fisiknya yang mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri. Dengan adanya trauma tersebut siswa penyandang disabilitas berhenti sekolah sampai 3 tahun. Yang awalnya menempuh pendidikan TK sampai SD di sekolah umum, karena adanya ejekan tersebut, mengakibatkan berhenti sekolah sampai 3 tahun dan akhirnya memutuskan pindah ke SLB.

Upaya Guru Pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri meliputi menyampaikan pentingnya kepercayaan diri dan melatih siswa penyandang disabilitas dengan menunjuk siswa untuk memimpin berdo'a, menjawab soal maupun menyampaikan pendapat, bercerita, saling bertanya antar sesama maupun pembimbing. Ketika siswa terlihat sudah percaya diri dan berani di kelas, selanjutnya siswa ditunjuk untuk menjadi petugas upacara di sekolahan, agar kepercayaan diri siswa bisa berkembang. (Wawancara kepala Sekolah SLB D/D1 YPAC Surakarta)

SLB D/D1 YPAC Surakarta tentunya juga menyediakan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan beberapa individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam kegiatan kelompok bermanfaat untuk saling berinteraksi, bebas

menyampaikan pendapat, berani menanggapi, memberi saran, maupun lainnya (Prayitno and Amati 2019). Guru pembimbing melaksanakan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas melalui kegiatan ekstrakurikuler perkusi, drumband, kepramukaan, dan keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sebagai sarana bimbingan, pelatihan, dan menumbuhkembangkan potensi maupun bakat agar siswa menjadi percaya diri dengan potensi yang dimilikinya (Aziz, AshShiddiqi, and Mahariah 2020, 3). Pemanfaatan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan sangat efektif, karena anak-anak merasa senang dan tidak bosan saat mengikuti kegiatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Nanda, Saputra, and Dahlan (2017, 396) menyatakan bahwa dalam melaksanakan bimbingan hendaknya dikemas dengan baik dan menarik, agar siswa senang, tidak merasa bosan dan lebih aktif lagi.

Bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan pemahaman siswa terkait siapa dirinya, apa kekurangannya, dan apa kelebihanannya. Sehingga dengan mengikuti bimbingan siswa penyandang disabilitas mengetahui kelebihan yang dimilikinya dan diaktualisasikan melalui program ekstrakurikuler. Siswa yang awalnya hanya terfokus terhadap kekurangannya, dengan mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat bakat maupun potensi yang dimilikinya bisa lebih percaya diri akan kelebihan yang

dimilikinya. Tentunya dalam keefektifan melakukan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler pembimbing juga menggunakan metode yang digunakan dalam mengembangkan kepercayaan diri. Metode yang digunakan berupa pemberian motivasi, reward, mengikuti pertunjukan, dan mengikuti latihan di setiap minggunya. Pemberian motivasi khususnya terkait pentingnya kepercayaan diri dan harus dimiliki setiap individu agar hidup menjadi lebih maju. Dengan menerapkan metode tersebut, sehingga bisa mengembangkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas SLB D/D1 YPAC Surakarta.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan pembimbing. Dikarenakan siswa yang mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler sering diundang untuk mengisi acara-acara penting, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa penyandang disabilitas bisa percaya diri dalam mengisi acara di hadapan orang banyak. Hal tersebut yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Kelompok melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Penyandang Disabilitas (Studi Kasus di SLB D/D1 YPAC Surakarta)”.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya siswa penyandang disabilitas yang mengalami pertumbuhan

fisiknya tidak sempurna dan merasa tidak percaya diri.

2. Siswa penyandang disabilitas hanya terfokus dengan kekurangan dan anggapan negatif masyarakat tanpa melihat kelebihan yang dimilikinya.
3. Siswa penyandang disabilitas yang mengalami trauma masa lalu dan sulit berinteraksi dengan orang yang baru dikenal.
4. Adanya siswa penyandang disabilitas yang mengalami rasa percaya diri yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah agar pembahasan tidak melebar dari pokok permasalahan yang ada. Penelitian ini fokus pada pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas di SLB D/D1 YPAC Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas di SLB D/D1 YPAC Surakarta.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok melalui

kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas di SLB D/D1 YPAC Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan pengembangan pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan konseling. Khususnya mengetahui manfaat kegiatan ekstrakurikuler dalam proses mengembangkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penyandang disabilitas yang kepercayaan dirinya masih kurang, dengan adanya penelitian ini memberikan informasi mengenai bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler bisa mengembangkan kepercayaan diri. Sehingga penyandang disabilitas bisa mengikuti bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat. .
- b. Bagi pembimbing, sebagai evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan, sehingga bisa memberikan bimbingan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa penyandang disabilitas dengan maksimal.
- c. Bagi keluarga, Memberikan informasi kepada keluarga yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas bahwa mengembangkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi (kelebihan) yang

dimiliki siswa penyandang disabilitas. Yaitu dengan mengikuti bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler sesuai minat bakat anak. Sehingga keluarga memberikan dorongan dan dukungan kepada anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler dalam mengembangkan kepercayaan diri.

- d. Bagi Masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bukti bahwa siswa penyandang disabilitas mampu melakukan berbagai hal dengan segala potensi (kelebihan) yang dimilikinya. Sehingga dapat menghapus segala anggapan negatif masyarakat terhadap siswa penyandang disabilitas sebagai makhluk yang lemah dan bergantung dengan orang lain.
- e. Bagi Penulis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kepercayaan diri.
- f. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai proses pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kepercayaan diri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Kelompok

a. Hakikat Bimbingan Kelompok Melalui Ekstrakurikuler

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing yang ahli kepada individu maupun beberapa individu, baik itu anak-anak, remaja, maupun dewasa. Yang berguna, agar individu yang dibimbing bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sendiri dan tentunya lebih mandiri dengan memanfaatkan kekuatannya dan sarana yang ada berdasarkan norma yang berlaku (Prayitno and Amati 2019, 99). Kelompok adalah sarana penghubung antar individu yang bergabung didalamnya, yang memungkinkan berpartisipasi aktif untuk berbagi pengalaman, masalah, menyampaikan pendapat, maupun tanggapan lainnya (Rasimin and Hamdi 2018, 4).

Bimbingan kelompok ialah jenis layanan bimbingan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok yang ditujukan untuk membahas beberapa hal yang berkaitan perkembangan maupun pemecahan masalah individu yang ikut dalam bimbingan kelompok tersebut. Pada umumnya, pemanfaatan dinamika kelompok agar antar anggota bisa intensif dan konstruktif dibawah

bimbingan pemimpin (pembimbing). Kegiatan bimbingan kelompok ini ialah menyampaikan informasi mengenai masalah yang dihadapi, sehingga bisa memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri (Folastri and Rangka, 2016: 16–17).

Bimbingan kelompok ialah suatu proses kegiatan bimbingan yang dilakukan beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam kegiatannya bermanfaat untuk saling berinteraksi, bebas menyampaikan pendapat, berani menanggapi, memberi saran, maupun lainnya (Prayitno and Amati, 2019, 309). Sejalan dengan pendapat tersebut, bimbingan kelompok adalah suatu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang lain yang mengalami maupun mempunyai masalah dengan memanfaatkan suasana kelompok. Suasana kelompok merupakan hubungan antar orang dari semua orang yang terlibat dalam bimbingan kelompok, setiap anggota berhak untuk menyampaikan pendapat, tanggapan, maupun reaksi. Kesempatan timbal balik ini yang merupakan dinamika kelompok yang membawa manfaat bagi anggota kelompok (Hartinah, 2017: 12).

Menurut Gazda (1978) dalam Prayitno and Amati (2019, 309) Bimbingan kelompok di sekolah merupakan suatu proses kegiatan memberikan suatu informasi kepada sekelompok siswa yang berguna untuk membantu menyusun suatu rencana dan keputusan yang tepat bagi siswa. Pemberian bantuan bimbingan

kelompok di sekolah dilaksanakan untuk memberikan informasi terkait personal, vokasional, dan sosial. Menurut Tohirin 2007 dalam Azhar, Kusnawan, and Miharja (2017) Menjelaskan dalam proses bimbingan kelompok itu harus mampu memiliki dan menerapkan metode yang digunakan, dan keefektifan bimbingan kelompok itu bisa dilihat dari metode yang digunakan pembimbing. Apabila metode tepat dan sesuai digunakan dalam bimbingan kelompok, maka metode yang digunakan bisa dikatakan efektif.

Nanda, Saputra, and Dahlan (2017, 396) menyatakan bahwa dalam melaksanakan bimbingan hendaknya dikemas dengan baik dan menarik, agar siswa senang, tidak merasa bosan dan lebih aktif lagi. Adapun bimbingan kelompok yang dikemas melalui kegiatan ekstrakurikuler. .

Istilah ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yakni ekstra artinya diluar, sedangkan kurikuler artinya kurikulum. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia ekstrakurikuler merupakan suatu program yang dilakukan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam kurikulum sebagai bentuk latihan kepemimpinan maupun pembinaan siswa. Jadi ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sebagai sarana bimbingan, pelatihan, dan menumbuhkembangkan potensi maupun bakat agar siswa menjadi percaya diri dengan potensi yang dimilikinya (Aziz,

Ash Shiddiqi, and Mahariah 2020, 3). Sejalan dengan pendapat diatas ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar pelajaran sebagai perluasan kurikulum yang dilaksanakan di bawah bimbingan sekolah untuk mengembangkan kepribadiannya (Santasa 2016).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok dan dilakukan diluar jam pelajaran sekolah. Arti dari dinamika kelompok merupakan diikuti oleh sejumlah siswa, dimana antar siswa saling bersosialisasi, berkomunikasi, dan saling menghargai. Agar pelaksanaan program ekstrakurikuler berjalan dengan lancar, maka diperlukannya persiapan yang matang dan adanya kerjasama antar pihak sekolah serta individu yang terlibat dalam pelaksanaan (Meinina 2020).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu bimbingan yang memanfaatkan media kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam sekolah dilakukan pembimbing ahli sesuai bidangnya kepada sejumlah siswa guna membimbing, mengarahkan, maupun mengembangkan potensi maupun minat bakat agar individu lebih percaya diri lagi. Tujuan penelitian ini mengenai bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas di SLB D/D1 YPAC Surakarta.

1) Jenis-jenis Ekstrakurikuler

Adapun pelaksanaan kegiatan program ekstrakurikuler (Rukajat, Abas, and Gusniar 2022) yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

Ekstrakurikuler olahraga merupakan suatu kegiatan cabang olahraga yang diakomodir oleh pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatannya berlangsung di sekolah dan di jam luar pelajaran. Jenis ekstrakurikuler olahraga bagi penyandang disabilitas meliputi, sepak bola, voli, basket, renang, mengayuh kursi roda, mengayuh mini cycle.

b) Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian

(1) Drumband

Kegiatan ekstrakurikuler drumband ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah yang memainkan sejumlah kombinasi alat musik perkusi, sehingga membentuk sebuah lagu, dan dipimpin oleh mayoret. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler drumband ini sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan melatih kepercayaan diri dengan tampil dihadapan banyak orang (Isro'i 2021).

(2) Seni Tari

Seni tari merupakan suatu karya pertunjukan yang mempunyai unsur kombinasi antara wiraga(raga),

wirama(irama), wirasa(rasa), dan memiliki unsur penunjang yaitu musik iringan, hias, dan kostum. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini ialah untuk menunjang penanaman dan penumbuhan karakter percaya diri (Renden 2022).

c) Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

Gerakan pramuka merupakan organisasi pendidikan kepramukaan yang membina pemuda meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, sehingga menjadi pemuda yang sehat, terampil, bertakwa, berkepribadian, serta berakhlak mulia (Saripudin 2017). Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ialah untuk membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, komunikasi (kepercayaan diri), kreatif, kepemimpinan, dan cinta alam (Safitri 2019).

d) Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra

Paskibra merupakan pasukan pengibar bendera yang kegiatannya terdiri dari baris berbaris, tata cara upacara, pelatihan kepemimpinan. Tujuan paskibra ialah untuk melatih kepemimpinan siswa dan tanggung jawab (Aldiyan 2022).

e) Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ialah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah dengan melaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut, shalawatan, latihan sholat, membaca Al-Qur'an, dzikir, dan melakukan kegiatan religi lainnya. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan sebagai wadah untuk meningkatkan wawasan agama, bersosialisasi serta hubungan timbal balik dengan orang lain, melatih disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan membentuk akhlak yang baik (Avisna 2016).

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dan Amti dalam (Syahrul 2015, 49), tujuan bimbingan kelompok dibagi menjadi 2, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yakni sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Secara umum layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa dan berkomunikasi antar anggota kelompok bimbingan.

2) Tujuan Khusus

Secara khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu, dengan mengembangkan perasaan, pikiran, serta sikap maupun tingkah laku yang menunjang perilaku yang lebih efektif dan lebih baik lagi.

Dengan begitu akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal.

c. Manfaat Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok memiliki 7 manfaat diantaranya sebagai berikut (Winkel 2012):

- 1) Setiap siswa yang mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok tentunya akan mendapatkan suatu kesempatan untuk berkontak langsung dengan antar anggota kelompok yang mengikuti bimbingan.
- 2) Dengan mengikuti bimbingan siswa dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
- 3) Siswa dengan mudah akan menyadari suatu tantangan yang akan dihadapi dirinya untuk kedepannya.
- 4) Siswa dapat menerima dirinya dengan baik, setelah mengetahui bahwa teman-temannya juga mempunyai problem, tantangan, maupun kesulitan yang sama.
- 5) Dalam mengikuti bimbingan dengan dinamika kelompok siswa akan diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat maupun pandangannya sendiri.
- 6) Siswa mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi antar sesama anggota bimbingan kelompok.
- 7) Siswa lebih bisa menerima masukan, pendapat, maupun pandangan dari orang lain.

d. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno 1995 dalam (Puluhulawa, Djibran, and Pautina 2017) menjelaskan ada 4 tahapan dalam bimbingan kelompok, yaitu sebagai berikut :

1) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan ialah tahap pertama dalam pelaksanaan bimbingan. Pada tahap ini pengenalan, baik antar anggota kelompok dan pembimbing maupun pengenalan bimbingan kelompok. Dimana, anggota menyampaikan tujuan dan harapan kedepannya dalam mengikuti bimbingan kelompok. Begitupun pembimbing juga menjelaskan mengenai pengertian bimbingan kelompok dan manfaat dilakukannya bimbingan kelompok. Pembimbing juga menjelaskan cara dan aturan melaksanakan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Menurut (Nurzakiah et al. 2015, 25) menjelaskan bahwa tahap pembentukan ialah tahap pengenalan diri, penyampaian pengertian, dan penyampaian tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

2) Tahap Peralihan

Tahap Peralihan biasa disebut sebagai tahap jembatan penghubung antara tahap awal dan ketiga. Pada tahap ini munculnya kesukarelaan dan kemauan klien untuk melakukan bimbingan kelompok. Artinya pada tahap jembatan ini individu

setiap individu memiliki haknya sendiri, ada siswa yang tidak bisa melanjutkan bimbingan kelompok karena alasan tertentu. Namun, ada juga individu yang bisa melewati tahap jembatan ini sudah mulai muncul asas kesukarelaan untuk mengikuti bimbingan kelompok. Dimana, individu mengikuti bimbingan kelompok dengan keinginan sendirinya tanpa ada paksaan.

Pada tahap peralihan, pemimpin bimbingan sangat berperan aktif dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok. Khususnya dalam menghidupkan suasana, keseriusan dan menyakinkan anggota untuk tetap mengikuti kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok.

3) Tahap Tindakan/Kegiatan

Tahap tindakan/kegiatan ialah tahap inti dalam kegiatan proses pelaksanaan bimbingan kelompok. Pada tahap ini pemimpin berperan aktif dalam mengatur proses pelaksanaan bimbingan kelompok. Pemimpin harus sabar dan terbuka diberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Sehingga semua klien berperan aktif dan dinamis dalam pembahasan bimbingan kelompok baik menyangkut tingkah laku, pemikiran, maupun perasaannya.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran ialah tahap paling akhir, yaitu tahap evaluasi dari pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.

Tujuan tahap ini yaitu untuk mengetahui keefektifan bimbingan kelompok apakah efektif dalam membantu klien menyelesaikan masalahnya. Pada tahap ini Klien juga mengungkapkan kesan, pesan, dan evaluasi akhir terhadap proses pelaksanaan bimbingan.

2. Kepercayaan Diri

a. Hakekat Mengembangkan Kepercayaan Diri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata mengembangkan berasal dari kata dasar “kembang” yang artinya mendorong, yang memiliki persamaan kata menumbuhkan, memajukan, memupuk, meningkatkan, memaksimalkan, membangkitkan, dll. Jadi mengembangkan ialah suatu proses yang menyebabkan individu selalu menggerakkan dan meningkatkan kemampuan kepercayaan dirinya yang lebih baik lagi.

Dalam bahasa Inggris kepercayaan diri disebut dengan *self confidence* (Amri, 2018: 159). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, percaya diri merupakan percaya akan kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Kepercayaan diri adalah suatu aspek kepribadian yang sangat penting dalam menjalani kehidupan seseorang. Individu yang percaya diri tentunya yakin akan kemampuan yang dimilikinya dan mempunyai penghargaan yang realistis, meskipun ketika harapan individu tidak terwujud, dirinya tetap berfikir positif dan bisa menerimanya (Perdana, 2019: 73).

Kepercayaan diri ialah individu yang merasa yakin terhadap dirinya. Artinya kepercayaan diri itu merupakan keyakinan individu terhadap suatu kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan itu yang membuat individu itu merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan hidupnya sendiri (Hakim, 2005). Sejalan dengan pendapat Hakim, menurut Sari and Yendi (2018: 81) kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang secara mendalam terhadap dirinya sendiri akan kelebihan dan menerima kekurangannya yang dimilikinya. Sehingga orang yang percaya diri akan mengetahui apa yang harus akan dilakukan untuk mencapai tujuan hidupnya. Seseorang akan yakin melakukan aktivitas dengan baik dan dilakukan secara optimal. Kepercayaan diri ini sangat penting bagi siswa karena untuk mengaktualisasikan diri, yakni untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Menurut Ghufron 2010 dalam (Aprilia Afifah, Dewi Hamidah, and Irfan Burhani 2022, 4) Kepercayaan diri merupakan sikap mental individu dalam menilai diri maupun objek lingkungan sekitar dirinya, sehingga individu tersebut yakin atas kemampuannya dan bisa melakukan sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya. Kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan individu untuk melakukan tindakan, kepercayaan dirinya berkembang melalui bersosialisasi dan berinteraksi dengan

individu di lingkungan disekitarnya (Muniroh, Asrosi, and Luhur, 2018, 2).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kepercayaan diri adalah suatu usaha untuk menggerakkan dan mengembangkan rasa percaya diri atas potensi maupun kelebihan yang dimiliki individu, sehingga dirinya mampu melakukan tindakan dengan baik dan optimal.

b. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

1. Ciri Individu Yang Percaya Diri

Menurut Hakim 2005 dalam (Tanjung and Amelia 2017, 2) Menyatakan ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yaitu sebagai berikut:

- a) Bersikap tenang dalam mengerjakan suatu aktivitas maupun tindakan.
- b) Individu tentunya memiliki suatu potensi, kemampuan yang baik, dan mempunyai kelebihan yang memadai.
- c) Bisa mengkondisikan ketegangan yang muncul di setiap kondisi.
- d) Individu dapat menyesuaikan dirinya dan dapat berkomunikasi dengan siapa saja dan dimanapun berada.
- e) Individu tentunya memiliki kondisi mental dan juga fisik yang menunjang penampilan dirinya.

- f) Individu harus mempunyai kecerdasan yang lumayan cukup. Baik.
- g) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup (memiliki keahlian maupun keterampilan dalam bidang tertentu).
- h) Individu harus bisa untuk bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitar.
- i) Individu mempunyai latar belakang pendidikan yang bagus.
- j) Individu mempunyai pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi lebih kuat dan lebih tahan banting dalam menghadapi cobaan kehidupan sehari-harinya.
- k) Selalu berfikir positif dalam menghadapi masalah (misal tetap tegar, sabar, dan tabah)

2. Ciri Individu yang Kurang Percaya Diri

Menurut Thursan Hakim 2005 dalam Kusumaningtyas (2012: 118) memaparkan ciri-ciri individu yang kurang percaya diri yaitu sebagai berikut:

- a) Mudah cemas dalam menghadapi masalah dengan tingkatan kesulitan tertentu.
- b) Memiliki kelemahan maupun kekurangan baik dari segi fisik, mental, maupun ekonomi.
- c) Sulit mengkondisikan timbulnya ketegangan dalam kondisi tertentu.

- d) Kadang-kadang gugup dan gagap saat berbicara dengan orang lain.
 - e) Individu mempunyai latar belakang keluarga yang kurang baik, dari segi broken home maupun anak yatim atau piatu.
 - f) Individu mempunyai perkembangan diri yang kurang baik.
 - g) Kurang memahami kelebihan yang dimilikinya dan tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan kelebihannya.
 - h) Individu lebih sering menyendiri dan suka menarik diri dari lingkungan sekitarnya.
 - i) Mudah putus asa atas apa yang dilakukan.
 - j) Dalam menyelesaikan masalah cenderung tergantung dengan orang lain.
 - k) Individu pernah mengalami trauma masa lalu yang membuat dirinya tidak percaya diri.
 - l) Berfikir negatif dalam menghadapi masalah (misal menghindari tanggung jawabnya).
- c. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Hakim 2002 dalam Sari and Yendi (2018: 122) adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang dibagi menjadi 2 faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri, artinya faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yang disebabkan dari diri sendiri. Adapun faktor internal yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu sebagai berikut: (Yulianti and Bulkani, 2018: 37–38).

a) Konsep diri

Konsep diri adalah hasil dari harga diri dan penilaian lingkungan sekitar. Apabila individu mempunyai konsep diri yang positif, maka kepercayaan diri anak juga baik dan sebaliknya. Jika individu mempunyai konsep diri yang negatif (kurang) dan adanya respon lingkungan sekitar yang negatif (seperti mengejek, menertawakan, dan mengganggu), sehingga mengakibatkan rendahnya kepercayaan diri.

b) Harga Diri

Harga diri ialah suatu penilaian yang dilakukan terhadap dirinya sendiri. Penilaian ini berupa penerimaan maupun penolakan dan menunjukkan keyakinan (percaya diri) mampu, berharga, dan berhasil akan kelebihan dan potensi yang dimilikinya (Lubis, 2009).

c) Kondisi fisik

Kondisi fisik merupakan kondisi yang sangat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Apabila

individu mempunyai fisik yang baik, maka akan membantu individu dalam mengembangkan kepercayaan diri seseorang menjadi lebih baik lagi, dan sebaliknya. Jika kondisi fisik individu yang kurang bagus, maka seseorang itu akan lebih sulit dalam mengembangkan kepercayaan dirinya (kurang percaya diri).

d) Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup seseorang juga mempengaruhi kepercayaan diri. Pengalaman masa lalu yang kurang baik (adanya trauma) bisa mempengaruhi kepercayaan diri seseorang dalam bergaul maupun bersosialisasi dengan orang lain. Sehingga seseorang mempunyai rasa kepercayaan diri yang kurang, khususnya dalam berinteraksi dengan orang lain.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar kendali diri sendiri, artinya faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yang disebabkan dari lingkungan sekitar. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri, sebagai berikut:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak, sehingga sangat berpengaruh terhadap pembentukan

awal perilaku anak, khususnya kepercayaan diri. Menurut Sharlock 2003 dalam Sari and Yendi (2018) menjelaskan bahwa faktor orang tua dalam mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri anaknya melalui ekspresi kasih sayang, perhatian, partisipasi dalam aktivitas bersama keluarga, dan memberikan kebebasan yang sesuai peraturan. Artinya keluarga yang lebih dekat, terbuka, dan berpartisipasi dalam aktivitas keluarga akan melatih anak dalam menyampaikan pendapat maupun tampil di keluarga yang bisa melatih dalam mengembangkan kepercayaan diri. Keluarga yang seperti ini memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang pasif (tidak dekat maupun tidak terbuka antar satu sama lain).

b) Lingkungan Pendidikan Formal

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga dalam mengembangkan kepercayaan diri. Bentuk mengembangkan kepercayaan diri di sekolah melalui berbagai aktivitas disekolah, yakni menyampaikan pendapat atau jawaban, maju didepan kelas, menjadi petugas upacara, menjadi ketua kelas, dan mengikuti perlombaan untuk mewakili sekolah.

c) Lingkungan Pendidikan Non Formal

Memiliki potensi maupun kelebihan merupakan modal awal dan utama dalam mengembangkan kepercayaan diri. Individu akan lebih percaya diri ketika dirinya mempunyai potensi maupun kelebihan yang diunggulkan. Dalam pendidikan non formal mengembangkan kepercayaan diri bisa melalui program keterampilan yang disediakan di Sekolah, yaitu mengikuti ekstrakurikuler di Sekolah. Adapun ekstrakurikuler yang menunjang dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa yaitu, ekstrakurikuler olahraga, ekstrakurikuler seni musik, ekstrakurikuler pra-vokasional, dan keterampilan lainnya. Dengan memiliki mengikuti ekstrakurikuler siswa akan memahami kelebihan yang dimilikinya. Sehingga dengan kelebihan yang dimilikinya siswa akan memiliki kepercayaan diri. Seperti yang dijelaskan Hakim (2005) individu yang memiliki kelebihan akan meningkatkan kepercayaan dirinya.

d. Manfaat Kepercayaan Diri

Manfaat kepercayaan diri yaitu, individu akan lebih berani khususnya dalam bergaul maupun bersosialisasi dengan orang lain. Mereka akan lebih kritis dan kreatif, karena dalam hidupnya tidak tergantung dengan orang lain. Individu yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan berpeluang menjadi pemimpin,

terutama memimpin diri sendiri dalam menghadapi kondisi apapun. Sehingga, individu yang memiliki kepercayaan mampu mengantisipasi masalah yang akan datang (Kamil 2007, 52).

e. Dampak Kurang Percaya Diri

Adapun dampak negatif individu yang memiliki perilaku kurang percaya diri (Islamy, 2018: 29–30).

1. Mengalami kegagalan, karena individu tidak yakin akan kelebihan yang dimilikinya dalam melakukan tindakan dan mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalahnya
2. Selalu mengeluh, menganggap dirinya tidak mampu dan merasa terbebani dalam melakukan suatu tindakan maupun menyelesaikan masalah.
3. Mudah putus asa, karena tidak mempunyai kekuatan untuk lebih percaya diri dalam diri seseorang.
4. Merasa gelisah, artinya individu yang memiliki rasa kurang percaya diri tentunya dirinya akan merasa gelisah ketika beraktivitas maupun saat melakukan suatu hal, sehingga mengalami kegagalan.
5. Menyesal di kemudian hari, individu akan merasa gelisah dan putus asa tanpa berusaha terlebih dahulu sesuai kemampuan, maka akan merasa menyesal ketika tugas dan pekerjaan sudah tidak ditanganinya lagi.

3. Penyandang Disabilitas

a. Hakikat Siswa Penyandang Disabilitas

Menurut Daradjat 1995 dalam (Ningsih and Utami 2019, 34) menjelaskan bahwa siswa adalah individu yang unik memiliki potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam mencapai perkembangan dibutuhkan bantuan yaitu seorang pembimbing (guru). Siswa ialah individu yang sedang menempuh pendidikan secara formal sebagai penerus bangsa, yang seharusnya memiliki kepercayaan diri, agar bisa menyampaikan aspirasi dan keinginan yang dimilikinya. Jadi Siswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu yang harus memiliki kepercayaan diri untuk mencapai perkembangan dirinya, dimana dalam mencapai perkembangan itu membutuhkan bantuan pembimbing (Tanjung and Amelia, 2017: 4).

Dalam UU. No. 8 Th. 2016 menjelaskan Penyandang disabilitas (disability) ialah setiap orang yang mengalami keterbelakangan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu yang lama yang dalam interaksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Penyandang disabilitas merupakan terjemahan dari bahasa inggris dari kata “Persons with disability”. Kata disability sendiri mempunyai arti ketidakmampuan. Awalnya kata disabilitas ini

disebut dengan orang penyandang cacat, karena memiliki nilai konotasi dan terkesan diskriminatif, kemudian diubah menjadi penyandang disabilitas melalui forum Semiloka di Cibinong Bogor Tahun 2009 yang diikuti tokoh pakar pemerintah, sosiologi, filsafat, komunikasi, serta tokoh lainnya dengan bersama komnas HAM. Adapun beberapa istilah untuk menyebutkan orang penyandang cacat, yaitu difabel, penyandang ketunaan, penyandang disabilitas, dan anak berkebutuhan khusus (Sholeh 2016: 22)

Penyandang disabilitas adalah individu yang mempunyai kondisi yang berbeda dari keadaan normal, yang memiliki kekurangan fisik maupun mental (Dahlia 2019, 12). Blackhurts & Berdine juga mengatakan penyandang disabilitas merupakan individu yang mempunyai masalah fisik maupun mental yang menyebabkan dirinya kesulitan bersosialisasi maupun berinteraksi dengan masyarakat secara normal. Sehingga diperlukannya layanan maupun program khusus.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa penyandang disabilitas yaitu seorang siswa yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, maupun sensorik sehingga membutuhkan penanganan yang khusus akan keterbatasan yang dimilikinya sehingga terpenuhinya perkembangan maupun pertumbuhannya.

b. Karakteristik Penyandang Disabilitas

Menurut Sholeh (2016, 24) karakteristik penyandang disabilitas dibedakan menjadi 3, yaitu sebagai berikut:

1. Penyandang Disabilitas Fisik

Penyandang disabilitas fisik merupakan individu yang mengalami terganggunya fungsi gerak, seperti amputasi, lumpuh layuh atau kaku, cerebral palsy (CP), akibat stroke, kusta, dan orang kecil. Disabilitas fisik dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

a) Tunanetra

Tunanetra disebut dengan *partially seeing and legally blind*, ialah individu yang mengalami gangguan penglihatan (Susanto, 2015: 336). Tunanetra dibagi menjadi 2 karakteristik yakni buta total (*blind*) dan kurang awas (*low vision*). Individu penyandang tunanetra mengalami lemah penglihatan kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau tidak mempunyai penglihatan. Sehingga dalam pembelajaran anak tunanetra menggunakan alat indra peraba, yaitu tulisan braille, gambar timbul, benda model maupun nyata dan indra pendengaran, yaitu radio, tape recorder, VCD, DVD, televisi dan sebagainya (Kustawan, 2016: 22).

b) Tunarungu Wicara

Tunarungu disebut dengan *communication disorder and deafness* yaitu individu yang mengalami gangguan pendengaran sehingga kurang mampu untuk berkomunikasi secara verbal dengan orang lain (Susanto, 2015: 336).

Tunarungu dikelompokkan menjadi 4 karakteristik berdasarkan tingkat gangguan pendengaran yakni, gangguan pendengaran ringa (27-40 dB), gangguan pendengaran sedang (41-55 dB), gangguan pendengaran berat (71-90 dB), dan gangguan pendengaran ekstrim atau tuli (diatas 91 dB). Sehingga dalam berkomunikasi anak tunarungu menggunakan bahasa isyarat yang di Indonesia bernama SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia). Dan satuan pendidikan khusus dikembangkan komunikasi dengan cara menggunakan bahasa isyarat, bahasa verbal, dan bahasa tubuh (Kustawan, 2016: 23).

c) Tunadaksa

Tunadaksa disebut dengan *physical disability*, yaitu individu yang mengalami kelainan yang menetap pada alat gerak baik tulang, sendi, ataupun otot yang bersifat bawaan, sakit akibat kecelakaan, cerebral palsy, amputasi polio maupun lumpuh) (Susanto, 2015: 337).

Penyandang disabilitas dibagi menjadi 3 karakteristik berdasarkan tingkat gangguan pada tuna daksa

yaitu pertama, penyandang disabilitas ringan, yakni memiliki keterbatasan dalam beraktivitas fisik, bisa disembuhkan melalui terapi. Kedua, penyandang disabilitas sedang, ialah individu yang mempunyai keterbatasan motorik dan gangguan koordinasi sensorik. Ketiga, penyandang disabilitas berat, ialah individu yang mempunyai keterbatasan total dalam gerak fisik dan tidak bisa mengontrol gerakan fisik. Penyembuhan pada individu ini diberikan program khusus yakni Bina Gerak (BG) (Kustawan, 2016: 27).

2. Penyandang Disabilitas Non Fisik

Penyandang disabilitas non fisik merupakan individu yang mengalami gangguan pada fungsi pikir karena memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata. Penyandang disabilitas non fisik diantaranya sebagai berikut:

a) Tunagrahita

Tunagrahita disebut dengan mental retardation, yaitu individu yang mengalami gangguan perkembangan karena hambatan kecerdasannya (Susanto, 2015: 337). Tunagrahita merupakan individu yang mempunyai intelegensi dibawah rata-rata dan ketidakmampuannya dalam beradaptasi perilaku yang muncul pada masa perkembangan. Tunagrahita dibagi menjadi 4 karakteristik

berdasarkan tingkat IQ nya yaitu tunagrahita ringan (IQ 51-70), tunagrahita sedang mempunyai IQ dibawah tunagrahita ringan (IQ 36-51), tunagrahita berat mempunyai IQ dibawah tunagrahita sedang (IQ 20-35), tunagrahita sangat berat (IQ dibawah 20). Pembelajaran pada individu tunagrahita ditekankan pada bina diri dan cara bersosialisasi dengan lingkungan (Kustawan 2016, 25).

b) Autis

Autis disebut dengan autictk, ialah kelainan yang sibebabkan karena adanya hambatan ketidakmampuan dalam berbahasa disebabkan kerusakan pada otaknya (Susanto, 2015) . Gangguan yang dialami anak autis meliputi gangguan dalam bidang interaksi sosial, berkomunikasi, gangguan dalam bidang perilaku (hiperaktif, tidak bisa diam gerak tidak terarah), gangguan dalam bidang perasaan/emosi (tantrum, mengamuk, tertawa, menangis sendiri), gangguan dalam bidang persepsi sensori (tidak suka disentuh, mencium-cium, menggigit, atau menjilati suatu benda) (Rahayu, 2014: 422–423).

c) Hiperaktif

Istilah hiperaktif berasal dari bahasa inggris dari kata ADHD (attention deficit hyperactivity disorder)

(Siahaan, 2015: 24). Dalam buku karangan Marlina (2008: 1) menjelaskan ADHD juga disebut dengan GPPH (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas), dan orang awam biasa menyebutnya dengan hiperaktif. Hiperaktif ialah gangguan pada individu yang tidak mampu memberi perhatian pada suatu objek dengan kurun waktu yang lama. Dengan ciri-ciri gerakan motoriknya tinggi, perhatiannya mudah buyar, sulit untuk diam, canggung, tidak fleksibel, sering berbuat tanpa dipikir akibatnya, dan mudah frustrasi.(Kustawan 2016, 33).

3. Penyandang Disabilitas Ganda

Penyandang disabilitas ganda merupakan individu yang memiliki kelainan lebih dari satu kelainan, antara lain disabilitas rungu-wicara dan disabilitas netra-tuli (Nurakhmi, Santoso, and Pangestu, 2019, 51).

c. Permasalahan Siswa Penyandang Disabilitas

Faktor internal dan eksternal permasalahan yang dihadapi siswa penyandang disabilitas, yaitu sebagai berikut: (Reskiawati 2017, 22-24)

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor permasalahannya berasal dari diri sendiri, yang menyangkut keadaan jasmani dan kejiwaan.

a) Menyangkut Keadaan Jasmani

Gangguan (kecacatan) yang dialami individu yang mengakibatkan gangguan kemampuan fisik untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Sehingga membutuhkan bantuan maupun alat bantu untuk menjalankan aktivitas sehari-hari.

b) Keadaan Jiwa

Keadaan cacat ini membuat individu terganggu akan mentalnya, mereka akan lebih sensitif jika mendengarkan perkataan yang menyangkut kekurangannya yang membuat seseorang tidak percaya diri, mudah tersinggung, terkadang agresif, dll.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar, yang menyangkut keluarga dan masyarakat.

a) Keluarga

Keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas merasa malu dengan kondisi kekurangannya. Dengan keadaan tersebut membuat anak disabilitas tidak bergaul dengan lingkungan sekitar dan tidak ditempatkan di sekolah umum, sehingga kemampuan dan kepribadian anak disabilitas tidak dapat berkembang dan menjadikan menjadi beban keluarga.

b) Masyarakat

Masyarakat yang memiliki warga penyandang disabilitas menganggap terganggu, selama penyandang disabilitas tidak bisa berdiri sendiri, karena dia membutuhkan dan menggantungkan orang sekelilingnya. Sehingga terjadinya diskriminasi masyarakat yang membeda-bedakan individu, dan masyarakat hanya melihat kekurangan maupun kelemahan penyandang disabilitas tanpa melihat kelebihanannya. Dengan persepsi masyarakat

seperti itu membuat penyandang disabilitas menarik diri dari lingkungan masyarakat.

B. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Hasanah (2019) dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar”. Penelitian yang dilakukan N. U. Hasanah menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis metode tindakan kelas. Hasil dari penelitian ini yaitu efektifnya bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik mencapai 77 %. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu Penelitian Nur Hasanah terfokus untuk meneliti tingkat keefektifan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan. Sedangkan penelitian penulis terfokus pada pelaksanaan bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas di SLB D/D1 YPAC Surakarta.
2. Skripsi yang ditulis oleh Puja Ulfaini (2018) dengan judul “Efektifitas bimbingan kelompok dengan Teknik Modelling untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Tamansiswa Teluk Betung Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan quasi eksperimental. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai z hitung eksperimen $>$ z kontrol ($2,524 > 2,521$), hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik modelling sangat efektif digunakan meningkatkan

kemandirian siswa. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada jenis penelitian, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif, fokus ke pelaksanaan bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler, variabel y fokus ke mengembangkan kepercayaan diri, dan subyek siswa penyandang disabilitas SLB D/D1 YPAC Surakarta.

3. Skripsi yang ditulis oleh Meila Sari Dewi (2021) dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara”. Penelitian ini menggunakan pre-experimental dengan one group pre-test dan post-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan kejujuran setelah melakukan bimbingan dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian, peneliti menggunakan kualitatif, variabel y fokus ke kepercayaan diri, subjek siswa penyandang disabilitas.
4. Skripsi yang ditulis oleh Nikmatul Munawaroh (2022) yang berjudul “Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Self Confidence Anak Tunagrahita di SLB Siwi Mulia Kota Madiun”. Penelitian yang dilakukan Nikmatul Munawaroh menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui aktif bertanya, bersosialisasi, mengikuti ekstrakurikuler, dan menerapkan disiplin. Perbedaan penelitian, peneliti fokus ke pelaksanaan bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler di SLB D/D1 YPAC Surakarta.

5. Jurnal yang ditulis oleh Wanabuliandari (2021) dengan judul “Study Analysis of confidence level on slow Learner Student”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan Wanabuliandari yaitu kepercayaan diri sangat mempengaruhi bagi prestasi belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu Penelitian Wanabuliandari, dkk lebih fokus kepercayaan siswa normal tanpa penyandang disabilitas. Sedangkan peneliti fokus ke siswa penyandang disabilitas di SLB D/D1 YPAC Surakarta.

Pada penelitian yang akan dilakukan ini terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu perbedaan subyek, objek, dan lokasi yang berbeda. Penelitian akan dilakukan dengan subyek pembimbing dan siswa penyandang disabilitas SLB D/D1 YPAC Surakarta. Objek yang akan dibahas dalam penelitian ini lebih menekankan pada pelaksanaan bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler dalam mengembangkan kepercayaan diri. Lokasi tentunya berbeda, penelitian ini akan dilaksanakan di SLB D/D1 YPAC Surakarta.

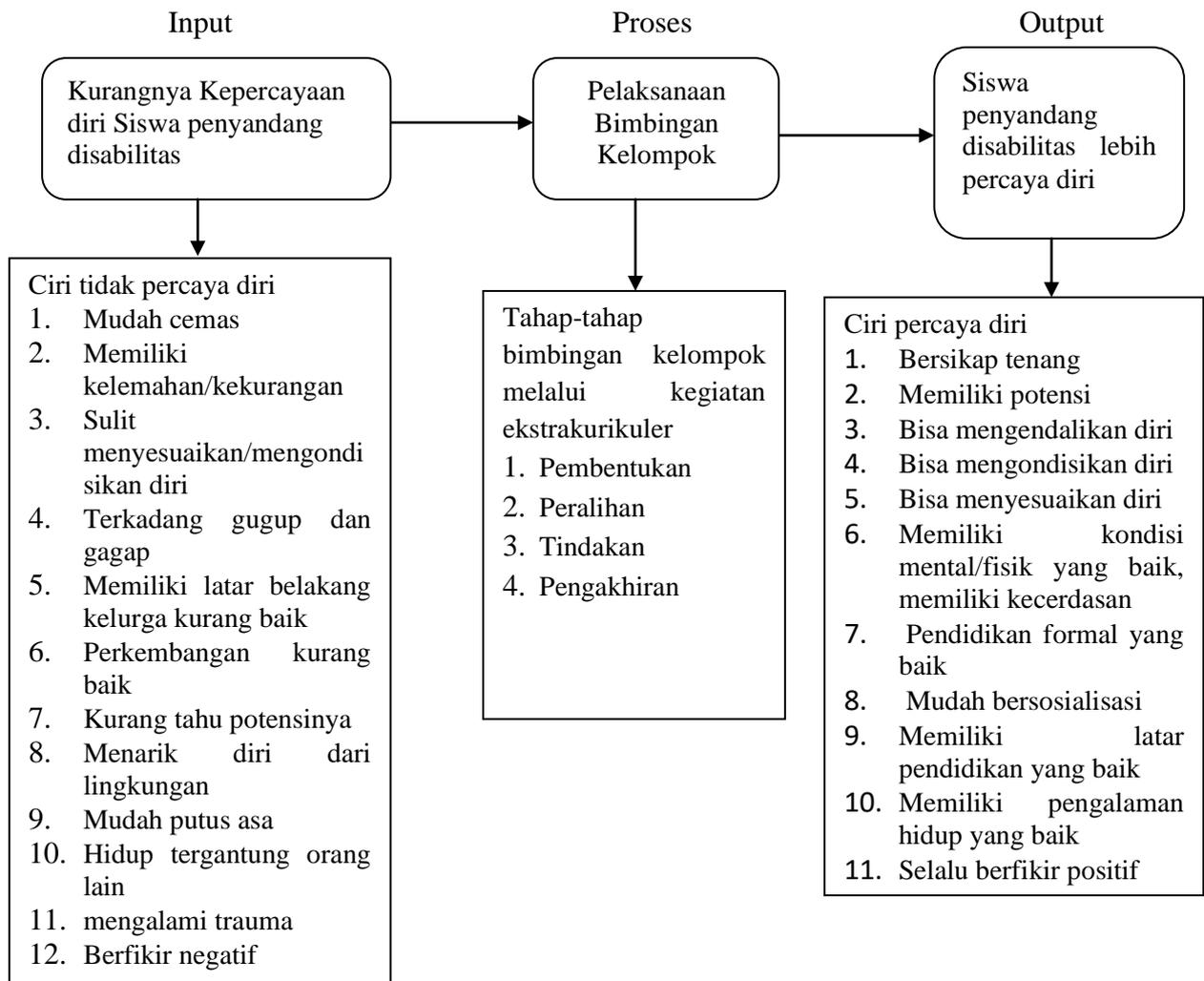
C. Kerangka Berfikir

Dengan adanya kondisi fisik siswa penyandang disabilitas menimbulkan permasalahan internal maupun eksternal. Permasalahan internal berupa kondisi jasmani yang menghambat mereka melakukan aktivitas setiap harinya. Begitu juga permasalahan eksternal berupa masyarakat yang belum sepenuhnya menerima kondisi siswa penyandang

disabilitas, mereka dikucilkan dan dipandang hanya memiliki kekurangan saja, sehingga siswa penyandang disabilitas merasa tidak percaya diri, tidak mau bersosialisasi, pesimis. Mudah tersinggung. Dengan adanya permasalahan siswa penyandang disabilitas tersebut, sehingga diperlukannya suatu bimbingan untuk mengembangkan kepercayaan diri. Bimbingan yang dibuat pihak SLB D/D1 YPAC Surakarta yaitu bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Adanya bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai wadah bagi siswa penyandang disabilitas untuk mengembangkan kepercayaan diri dengan menggali potensi yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengetahui dan menyadarkan bahwa setiap siswa itu memiliki kelebihan maupun potensi. Saat latihan di setiap pertemuan kegiatan ekstrakurikuler siswa dilatih untuk meningkatkan kepercayaan diri seperti ditunjuk untuk maju ke depan, menunjukkan potensi, mengikuti pertunjukan, dan mengikuti perlombaan yang dilihat banyak orang. Tentunya ketika siswa penyandang disabilitas mendapatkan apresiasi dan diakui orang lain, maka secara otomatis kepercayaan diri itu akan muncul dengan sendirinya.

Kerangka berfikir merupakan suatu alur berfikir yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat menggambarkan secara keseluruhan dan sistematis alur penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, dibuatlah suatu kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan alasan, karena peneliti akan mendeskripsikan mengenai proses bimbingan kelompok yang diterapkan pembimbing, sehingga bisa mengembangkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas SLB D/D1 YPAC Surakarta. Peneliti mendeskripsikan data-data dalam bentuk kata-kata tertulis dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti di lapangan.

Menurut Sugiyono (2020: 9) Pendekatan Kualitatif merupakan penelitian berdasarkan kenyataan yang digunakan untuk meneliti suatu objek tertentu, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi sebagai teknik pengumpulan data, kemudian analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna generalisasi. Menurut Moleong (2021, 6) Penelitian deskriptif kualitatif ialah pendekatan penelitian yang memaparkan data-data analisis tidak menggunakan angka-angka melainkan dengan bentuk kata-kata, dengan memperoleh data dari wawancara, catatan lapangan, video hasil tape, dokumentasi, dll. Dalam penelitian peneliti berusaha mendapatkan informasi yang selengkap

mungkin dengan mengamati peristiwa kemudian menggambarkan hasil pengamatan tersebut sesuai dari hasil lapangan.

Jenis penelitian ini ialah *case studies* (studi kasus). *Case Studies* merupakan bagian dari metode pendekatan kualitatif yang akan mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan yang terperinci, pengambilan data yang mendalam, dan juga menyertakan dari berbagai sumber informasi. Dalam Buku karangan Wahyuningsih (2013, 3) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menggali secara mendalam dalam suatu fenomena maupun kasus tertentu dalam waktu dan kegiatan (proses, program, event, institusi maupun kelompok sosial) serta mengumpulkan berbagai informasi secara terperinci dan mendalam menggunakan prosedur pengumpulan data tertentu, meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, maupun arsip.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ialah lokasi dimana penelitian ini akan dilakukan untuk memperoleh berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Luar Biasa D/D1 Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta yang beralamat di Jl. Slamet Riyadi 364, Penumpang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah. SLB D/D1 YPAC Surakarta ini yang memiliki 2 unit layanan pendidikan, yakni unit SLB D yang

diperuntukkan bagi siswa disabilitas fisik dengan IQ normal, dan SLB D1 diperuntukkan bagi siswa disabilitas mental.

Peneliti memilih lokasi ini, karena ada beberapa hal yakni, karena lokasi SLB D/D1 YPAC Surakarta mudah dijangkau sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Selain itu penulis juga telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SLB D/D1 YPAC Surakarta, sehingga penulis menemukan fenomena terkait yang ada di lokasi.

2. Waktu Penelitian

Agar pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan baik, penulis membuat jadwal mengenai pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian akan dimulai setelah pelaksanaan seminar proposal pada bulan Oktober 2022 – Oktober 2023.

No	Kegiatan	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023	Jul 2023	Agts 2023	Sep 2023	Okt 2023
1	Pengajuan Judul	■	■											
2	Pengajuan outline		■											
3	Bimbingan dan penyusunan skripsi			■	■	■								
4	Sempro, revisi						■	■	■					
5	Penelitian										■	■		
6	Bimbingan dan penyusunan hasil											■	■	
6	Sidang Munaqosyah													■

Tabel 3 1 Waktu Penelitian

C. Subjek Penelitian

Subjek merupakan informan sebagai sumber memberikan informasi terkait kondisi dan situasi di lapangan (Moleong, 2010). Subjek

data dalam penelitian ini menggunakan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria maupun pertimbangan ketentuan tertentu sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian (Yusuf, 2014: 369). Kriteria subjek pada penelitian ini,

- a. Siswa penyandang disabilitas
- b. Siswa yang kurang percaya diri
- c. Siswa yang mengikuti bimbingan
- d. Guru Pembimbing
- e. Bersedia diwawancara

Dari kriteria diatas, maka peneliti mendapatkan beberapa subjek, sebagai berikut:

- a. 4 Siswa yang mengikuti pelaksanaan bimbingan
- b. 3 Guru pembimbing bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa penyandang disabilitas yang kurang percaya diri dan Guru pembimbing. Adapun pertimbangan peneliti menentukan siswa penyandang disabilitas yang kurang percaya diri dan Guru Pembimbing bimbingan kelompok sebagai subjek. Karena kedua subjek ini merupakan individu yang terlibat dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok. Sehingga guru pembimbing yang lebih mengetahui karakteristik perilaku mengenai kepercayaan diri siswa dan mengetahui secara detail terkait proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kepercayaan diri. Begitu juga dengan siswa

penyandang disabilitas yang mengikuti bimbingan kelompok, karena mereka yang mengikuti proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kepercayaan dirinya, oleh karena itu mereka yang mengetahui dan merasakan dampak pelaksanaan bimbingan kelompok, sehingga sebagai pendukung untuk memperkuat informasi terkait proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kepercayaan diri SLB D/D1 YPAC Surakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019, 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan dalam penelitian. Untuk mencapai tujuan memperoleh data penelitian, maka teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sukmadinata (2005) dalam Yudi Marihot, Sapta Sari (2022:124) Observasi merupakan metode mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap suatu objek penelitian, baik secara partisipatif maupun non partisipatif. Pengamatan secara partisipatif (*participatory observation*) merupakan peneliti terjun langsung ikut dalam pelaksanaan pelaksanaan bimbingan di lapangan. Sedangkan penelitian non partisipatif (*non participatory observation*), yaitu peneliti tidak

ikut serta dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan pembimbing.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*), Sehingga peneliti tanpa terjun mengikuti bimbingan kelompok, tetapi hanya mengamati proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kepercayaan dan perilaku siswa disabilitas terkait dengan kepercayaan diri.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2021, 186) Wawancara ialah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua individu dengan maksud tertentu. Individu yang mengajukan pertanyaan dinamakan interviewer (pewawancara), sedangkan yang memberikan jawaban dinamakan interviewee (terwawancara). Menurut Esterberg 2002 dalam Sugiyono (2020:115) wawancara dibagi menjadi tiga, yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur ialah peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya itu juga sudah disiapkan. Wawancara semi terstruktur ialah wawancara yang termasuk dalam kategori *in depth interview*, yang pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur, dan tujuan wawancara ini berguna untuk menemukan permasalahan secara terbuka dan narasumbernya diminta untuk menyampaikan pendapat maupun ide

tertentu. Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas tanpa pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap, namun cukup dengan pertanyaan garis besar permasalahan saja.

Teknik wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ialah wawancara yang termasuk dalam kategori *in depth interview*, yang pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur, dan tujuan dari wawancara ini berguna untuk menemukan permasalahan secara terbuka dan narasumbernya diminta menyampaikan pendapat maupun ide tertentu (Sugiyono, 2020).

Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur ini diharapkan peneliti mendapatkan informasi terkait proses pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas di SLB D/D1 YPAC Surakarta, meliputi tahapan, metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok, gambaran kepercayaan diri sebelum dan sesudah proses bimbingan kelompok, dan faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa disabilitas SLB D/D1 YPAC Surakarta.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020, 124) Teknik pengumpulan data dokumentasi ialah catatan kejadian yang sudah terjadi meliputi tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dll), gambar

(foto, gambar hidup, sketsa, dll), maupun karya monumental individu (gambar, patung, film), dll. Teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan tulisan berupa catatan dan gambar (foto) pelaksanaan bimbingan kelompok, dari hasil penelitian sebagai pelengkap serta pendukung dari metode observasi dan wawancara agar semakin akurat dan dipercaya.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dikatakan sebagai sesuatu yang sangat penting dalam proses penelitian. Maka dari itu diperlukannya pengujian guna mengukur sejauh mana keabsahan data. Dalam menguji keabsahan data yang akan didapat saat penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2021: 330) Teknik triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu bantuan yang lain. Data yang lain atau pengamatan lain itu digunakan sebagai pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Data lain ini dimanfaatkan untuk membantu mengurangi kesalahan dalam mengumpulkan data.

Denzwin 1978 dalam (Moleong 2021, 330) Teknik triangulasi itu dibagi menjadi 4 macam, yakni teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut Patton 1987 dalam Moleong (2021) Triangulasi sumber merupakan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi

sumber ini bisa diperoleh dengan cara, pertama, membandingkan data hasil observasi (pengamatan) dengan data hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang diucapkan orang di depan umum dengan secara pribadi. Ketiga, membandingkan apa yang diucapkan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang diucapkan sepanjang waktu. Keempat, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain. Kelima, membandingkan hasil wawancara dengan data dokumen yang berkaitan.

Dalam pemeriksaan keabsahan data ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa guru pembimbing dan siswa disabilitas yang mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat bakat yang dimiliki siswa di SLB D/D1 YPAC Surakarta.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019, 244) Analisis data merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih-milih mana data yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga akan mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke

dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana hal yang penting dan tidak penting, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami orang lain.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Robert K. Kin (2012). Teknik analisis data dalam penelitian meliputi penjodohan pola, pembuatan penjelasan (eksplanasi), dan analisis deret waktu (Kin 2012).

1. Penjodohan

Penjodohan pola adalah proses membandingkan pola yang didasarkan atas empiris dengan pola yang diprediksi. Artinya peneliti membandingkan pola yang diprediksikan dengan pola empiris maupun hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika antar kedua pola terdapat persamaan, maka hasilnya bisa menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan tersebut (Kin 2012).

2. Pembuatan Penjelasan (Eksplanasi)

Langkah analisis yang kedua yaitu pembuatan penjelasan maupun eksplanasi yang dapat menganalisis data studi kasus yang bersangkutan, kemudian data diuji, proposi-proposisi teoritisnya diperbaiki, dan bukti tersebut diteliti lagi dari perspektif baru dalam bentuk perulangan. Tujuan dilakukan eksplanasi pada penjodohan pola ialah agar data yang diperoleh lebih spesifik dan bisa disimpulkan (Kin 2012).

3. Analisis Deret Waktu

Analisis deret waktu ialah pengamatan yang dibangun berurutan dalam waktu. Yang digunakan untuk mendapatkan data deret waktu, dengan menggunakan pengamatan sebelumnya untuk memprediksi suatu nilai pada masa yang akan datang (Kin 2012).

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta

1. Sejarah SLB D/D1 YPAC Surakarta

Prof. Dr. Soeharso merupakan seorang pendiri Yayasan Pembinaan Anak Cacat. Beliau adalah ahli tulang yang pertama kali merintis rehabilitasi untuk penyandang disabilitas. Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta berlokasi di jalan Slamet Riyadi No. 364, Laweyan, Surakarta. Didirikan YPAC ini dilatarbelakangi karena adanya daerah yang terserang penyakit poliomyelitis di tahun 1952. Penyakit poliomyelitis (polio) ialah penyakit virus yang mudah menular serta menyerang bagian saraf, khususnya bagi balita yang belum melakukan vaksinasi polio.

Pada Tahun 1952 Prof. Dr. Soeharso menjabat sebagai Direktur Rehabilitatie Centrum (Penca). Beliau menghadiri kongres “International Study a Aconference of Child Walfare” di Bombai dan “The Sixty International Conference on Social Work” di Madras. Kongres tersebut berisi mengenai penanganan anak disabilitas khusus India dan mengadakan peninjauan cara menanggulangi keadaan anak disabilitas di Indonesia.

Pada bulan Januari 1953, setelah Dr. Soeharso melakukan peninjauan di India, beliau juga melakukan suatu kampanye kepada penduduk yang bertujuan untuk memikirkan anak disabilitas bersama rehabilitatie centrum. Kampanye ini ditujukan kepada suatu organisasi wanita dan pemerintah Surakarta. Pada 5 Februari 1953 didirikan YPAC, yang dulunya disebut Yayasan Penderita Anak Tjajat yang digunakan untuk memberikan perawatan yang layak kepada anak penyandang disabilitas, dengan akta notaris No. 18 pada tanggal 17 Februari 1953.

Dengan adanya kerjasama dan kontribusi Rehabilitas Centrum begitu besar, saat itu YPAT diberikan ruangan untuk melayani anak penyandang disabilitas. Selain itu, masyarakat juga menyambut dan menerima dengan baik, hal ini dapat ditunjukkan dalam waktu 3 bulan sudah terdapat 30 anak penyandang disabilitas masuk ke yayasan yang berdomisili Jawa Tengah. Setelah 1 tahun berdirinya YPAT, tepat 5 Februari 1953 Yayasan Dana Bantuan Departemen Sosial memberikan bantuan berupa sebuah gedung.

YPAT resmi dibuka dan saat itu juga menjadi pusat pada tanggal 8 Februari 1954 yang terletak di jalan Slamet Riyadi 364, Laweyan, Surakarta. Dr. Soeharso kemudian menghimbau beberapa Kota untuk didirikan YPAT cabang khusus anak disabilitas fisik (tunadaksa). Namun berjalan seiringnya waktu yang dulunya namanya Yayasan Pembinaan Anak Tjajat (YPAT) menjadi Yayasan

Pembinaan Anak Cacat (YPAC). Sampai sekarang ini sudah berhasil mendirikan sebanyak 16 YPAC di berbagai Kota.. Berikut data YPAC di berbagai Kota

No	YPAC	Tahun	No	YPAC	Tahun
1.	Surakarta	1953	9.	Bandung	1960
2.	Jakarta	1954	10.	Palembang	1960
3.	Semarang	1954	11.	Medan	1964
4.	Surabaya	1954	12.	Manado	1970
5.	Malang	1955	13.	Makasar	1973
6.	Pangkal Pinang	1956	14.	Aceh (NAD)	1979
7.	Ternate	1956	15.	Bali	1981
8.	Jember	1958	16.	Padang	1991

Tabel 2. Daftar Cabang YPAC

Pada tahun 1997 hasil dari Musyawarah Nasional diputuskan bahwa YPAC Pusat di Jakarta, dikarenakan agar lebih mudah untuk berkoordinasi dengan pemerintah pusat. Dengan terbitnya UU RI No. 16 tahun 2001 mengenai Yayasan penyesuaian YPAC Surakarta dengan akta notaris No. 8 tanggal 16 Agustus 2002, akta notaris No. 10 tanggal 20 Juni 2003, akta notaris No. 7 tanggal 25 Agustus 2005 dan akta notaris No. 11 tanggal 26 Juni 2008.

Lembaga YPAC Surakarta ini memiliki 3 layanan, yakni Pendidikan, Sosial/asrama, dan rehabilitas. Pada penelitian ini

difokuskan ke Pendidikan SLB D/D1 YPAC Surakarta. SLB D/D1 YPAC Surakarta didirikan pada tanggal 5 Februari 1953. Awal didirikannya SLB telah memiliki sejumlah 60 siswa TK (Taman kanak-kanak). Pada tahun 1973 dibukannya SMPLB YPAC dan pada tahun 2006 dibukannya SMALB YPAC. Tempat sekolah dari jenjang TKLB sampai dengan SMALB bertempat di satu lokasi yang sama, karena untuk memudahkan dalam melangsungkan pembelajaran.

SLB D/D1 YPAC mempunyai 2 unit layanan pendidikan yaitu SLB D dan SLB D1. Unit layanan SLB D diperuntukkan anak disabilitas fisik dengan IQ normal. Sedangkan unit layanan SLB D1 diperuntukkan anak disabilitas mental. SLB D/D1 terdiri dari kelas TK, SD,SMP, dan SMA. Saat ini terdapat berbagai macam siswa penyandang disabilitas di SLB D/D1 YPAC Surakarta, yaitu anak disabilitas tunagrahita, tunadaksa, autism, hiperaktif, cerebral palsy, polio, dan hidrosefalus, dll.

2. Visi Misi SLB D/D1 YPAC Surakarta

SLB YPAC Surakarta memiliki visi dan misi guna dijadikannya sebagai tujuan dari pembelajaran.

Visi :

“Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, berakhlaq, terampil dan mandiri”.

Misi:

1. Mewujudkan peserta didik yang cerdas dalam bidang akademik.
2. Mewujudkan peserta didik yang cerdas dalam bidang non akademik.
3. Mewujudkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur.
4. Mewujudkan peserta didik yang mampu melaksanakan ajaran yang dianutnya.
5. Mewujudkan peserta didik yang dapat mengembangkan potensi sesuai yang dimiliki.
6. Mewujudkan peserta didik cakap dalam bidang vokasional.
7. Mewujudkan peserta didik yang dapat mandiri.

3. Data Pembimbing SLB D/D1 YPAC Surakarta

Untuk melangsungkan pendidikan yang maksimal SLB D/D1 YPAC Surakarta mempunyai beberapa guru pembimbing, yaitu sebagai berikut:

a. Data Guru SLB D YPAC Surakarta

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Jalaludin Khawarizmi, S.Pd.	-	Kepala Sekolah
2	Sri Yuliani, S.Pd.	-	Wali Kelas 1
3	Ayu Dianggi, S.Sos.	-	Wali Kelas 2
4	Sunardiyo,	-	Wali

	S.PAK.		Kelas 3
5	Kusharyanti, S.Pd.	-	Wali Kelas 4
6	Vinda Nurilla, S.Pd.	-	Wali Kelas 5
7	Azyan Hasna Fatin, S.Pd.	-	Wali Kelas 6
8	Muhammad Ilham, S.Pd.	-	Wali Kelas 7
8	Sigit Fredi Hartanto, S.Pd.	-	Wali Kelas 8
9	Ursanima Nofitriami, S.Pd.	-	Wali Kelas 9
10	Abwatie Al Khakim, M.Pd.	-	Wali Kelas 10
11	Hendrarti Sukotjotwi, S.Pd.	-	Wali Kelas 11
12	Fitria Arif Hidayah, S.Pd.	-	Wali Kelas 12
13	Muhammad Akbar	-	Guru IT
14	Sri Lestari, S.Pd.	196411061986032012	Guru TK

Tabel 4 1 Guru Pembimbing SLB D YPAC Surakarta

b. Data Guru SLB D1 YPAC Surakarta

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Wiwik Haryanti, S.Pd.	-	Kepala Sekolah
2	Titin Handayani, S.Pd.	-	Wali Kelas 1
3	Almeida Hanny Denika, S.Pd.	-	Wali Kelas 2
4	Anyk Wienarsih, M.Pd.	-	Wali Kelas 3
5	Dra. Khoirunnisyayak, M.Pd.	196812072008012010	Wali Kelas 4
6	Ulwa Humairok G.L., SS., M.Pd.	-	Wali Kelas 5
7	Tri Mulyani, M.Pd.	197609042008012013	Wali Kelas 6
8	Khudzrotun Nafi'ah, S.Sos.	-	Wali Kelas 7
9	Yudi Nugroho Adi, SH.	-	Wali Kelas 8
10	Rukmana Adiyati, S.Pd.	-	Wali Kelas 9
11	Mutiara Putri P., S.Pd.	-	Wali Kelas 10
12	Trini Yuniarti	-	Wali Kelas 11
13	M. Rosyid Rahman Hakim, S.Pd.	-	Wali Kelas 12

14	Rochmat Purnomo Setiawan, S.Pd.	-	Guru Agama
----	---------------------------------------	---	---------------

Tabel 4 2 Daftar Guru Pembimbing SLB D/D1 YPAC Surakarta

B. Hasil Temuan

Berdasarkan dari rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas di SLB D/D1 YPAC Surakarta. Temuan ini didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. SDM Guru Pembimbing

a. Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Pramuka

Guru Pembimbing ekstrakurikuler Pramuka ialah Kak Mega Ardila, beliau merupakan lulusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Raden Mas Said Surakarta. Beliau saat Sekolah juga aktif dalam kepramukaan, saat SMA beliau aktif menjadi Dewan Ambalan. Beliau mengikuti joko songo, mengikuti banyak perlombaan dan mendapatkan kejuaraan.

“Dulu pas SMA saya aktif ikut dewan ambalan mbak, dan saat semester 8 saya ditawari untuk mengajar pramuka di SLB YPAC, karena kegiatan saya hanya mengerjakan skripsi, jadi saya ambil saja dengan bekal ilmu saat mengikuti dewan di SMA”(W4S3, baris 1-6).

b. Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Drumband Dan Perkusi

Guru pembimbing ekstrakurikuler musik (drumband dan perkusi) ialah bapak Sugian Noor, yang merupakan alumni siswa YPAC Surakarta. Beliau merupakan lulusan S1 Hukum di Universitas Batik Surakarta Tahun 1992. Bapak Sugi awal mula sebelum mengajar ekstrakurikuler drumband, beliau belajar musik secara otodidak.

“Jadi saya itu juga alumni YPAC Surakarta sini mbak, saya lanjut s1 Hukum UNIBA, terus saya belajar musik otodidak, kemudian saya balik lagi ke YPAC untuk mengajar anak-anak di bidang musik” (W2S2, baris 6-18).

Pada tahun 2010 beliau mengikuti dan mendapatkan sertifikat dari pelatihan “Terapi Musik dan Okupasi Terapi bagi Terapis, Asisten Terapis, dan Guru YPAC seluruh indonesia di Surakarta”. Ekstrakurikuler drumband ini dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan kepercayaan diri, melatih motorik anak, dan mengembangkan bakat anak dibidang musik. Beliau juga menjadi koordinator pelatih musik dan juga berhasil melahirkan generasi siswa pelatihan seni musik dan mendapatkan banyak penghargaan, bahkan ada yang diterima di salah satu kampus Semarang jurusan kesenian.

c. Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Keagamaan

Guru pembimbing ekstrakurikuler keagamaan ialah Ibu Trini Yuniarti. Beliau merupakan lulusan S1 Pendidikan Luar

Biasa (PLB). Ibu Trini menjabat sebagai ketua pengurus pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan sekaligus menjadi seorang guru wali kelas 11 D1 YPAC Surakarta. Sehingga ditunjuk menjadi pembimbing ekstrakurikuler keagamaan. Berdasarkan wawancara dengan pembimbing bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan,

“Saya lulusan s1 SGPLB Solo, saya dulunya guru agama mbak jadi ditunjuk untuk menjadi pembimbing keagamaan untuk mengajari membaca al-qur’an anak-anak mbak”(W5S4, baris 15-19).

2. Pelaksanaan

a. Pembentukan

Pembentukan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, karena siswa penyandang disabilitas diharapkan tidak hanya pandai dalam akademik saja, tetapi juga harus pandai dalam non akademik. Dalam mengembangkan non akademik siswa diharapkan mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler. Karena dengan siswa memiliki bakat di bidangnya masing-masing akan menjadikan anak lebih percaya diri. Dalam wawancara kepada pihak kepala sekolah yaitu Ibu W mengatakan bahwa.

“Tentunya ada mbak, disini ada bimbingan berupa adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti beberapa siswa penyandang disabilitas. Kalau bimbingan ekstrakurikuler ini lebih kelompok mbak, karena pembimbing melakukan

secara bersama-sama, yang terdiri dari beberapa siswa mba” (W1S1, baris 5-15).

“Banyak mbak, ada ekstrakurikuler drumband, perkusi, kepramukaan, keagamaan, dan seni tari. Tapi untuk saat ini ekstrakurikuler tari masih off, karena tidak ada gurunya dan masih ditentukan jadwal harinya” (W1S2, baris 16-20).

Owh yha, tentunya ada mbak. Ketika bimbingan ini sangat dibutuhkan bagi anak-anak khususnya dalam mengembangkan kepercayaan diri maupun lainnya, maka pihak sekolah akan mengizinkan adanya bimbingan dan akan dijadwalkan mbak. Karena awal mula bimbingan ekstrakurikuler belum ada jadwalnya mbak, mereka akan latihan kalau ada waktu luang dan jika mau mengisi suatu event gitu mbak. Karena bimbingan ekstrakurikuler ini berdampak positif bagi kedisiplinan, kepercayaan diri, kepemimpinan, dan lainnya maka dijadwalkan sesuai jadwal masing-masing tersebut (W1S1, baris 32-45).

Pernyataan yang dijelaskan Ibu W selaku kepala Sekolah, bahwa awal mula pengembangan kepercayaan diri melalui bimbingan kelompok ekstrakurikuler itu tidak instan, melainkan melalui perencanaan sehingga terbentuknya jadwal yang tersusun rapi sesuai jadwal ekstrakurikuler masing-masing. Peneliti juga melakukan wawancara kepala sekolah terkait perkembangan sikap kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas SLB D/D1 YPAC Surakarta yang mengikuti ekstrakurikuler, Beliau mengatakan bahwa:

“Saya sangat setuju dan mendukung mbak dengan diadakannya bimbingan kelompok dengan memanfaatkan ekstrakurikuler drumband, perkusi, kepramukaan, dan keagamaan. Karena saya lihat perkembangan kepercayaan diri anak-anak ini berkembang dengan baik. Saya juga

memantau mengenai perkembangan anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler mbak, karena saya ikut mengantarkan kalo anak-anak ekstrakurikuler ini mengisi suatu event. Awalnya anak-anak itu masih malu-malu apalagi dengan orang yang baru dikenal. Tetapi ketika anak-anak mengikuti ekstrakurikuler misalnya drumband maupun perkusi anak-anak percaya diri ketika latihan maupun tampil di suatu event \yang dilihat banyak orang”(W1S1, baris 46-61).

b. Peralihan

Tahap bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler yang kedua ialah tahap peralihan. Berdasarkan wawancara dengan pembimbing pada Jum'at, 4 Agustus 2023.

“Iya mbak, harus ada persetujuan dan kesediaan dari anak-anak sendiri, jika anak-anak mau berarti tetap lanjut mengikuti kegiatan, tetapi kalau anak-anak tidak sedia menjadi anggota bimbingan, maka tidak saya paksa untuk mengikuti bimbingan ekstrakurikuler ini mbak. Karena kalau kita memaksa anak-anak takutnya badmood, berhenti di pertengahan bimbingan, sehingga mengganggu yang lainnya mbak” (W2S2, baris 17-22).

“Kalo untuk persetujuan anak-anak tidak mbak, karena pramuka ini kan wajib ya jadi harus diikuti semua anak-anak. Tetapi di setiap mulai pelaksanaan pramuka saya selalu menanyakan kesiapan anak-anak untuk memulai kegiatan jika anak-anak sudah agak kondusif satya mulai pramuka, karena jika anak-anak dipaksakan dimulai pramuka pasti tidak kondusif. (W4S3 baris 22-29).

“Tahap selanjutnya mengajak anak-anak mengikuti bimbingan ini atas dasar kesepakatan dan juga persetujuan siswa” (W5S4, baris 37-45).

Hasil wawancara pembimbing, bahwa sebelum masuk ke pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler

tentunya ada persetujuan dan kesediaan dari siswa yang akan mengikuti bimbingan.

c. Tindakan

1) Bimbingan Kelompok Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband

Hasil observasi mengenai bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler drumband, pelaksanaannya di halaman SLB D/D1 YPAC Surakarta. Peneliti mengamati siswa penyandang disabilitas yang mengikuti latihan drumband di halaman setiap hari Rabu. Peneliti mengamati siswa penyandang disabilitas yang sedang latihan drumband, siswa yang mengikuti latihan terlihat semangat dan ceria (Observasi Rabu, 26 Juli 2023)

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 26 Juli 2023, pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband diawali dengan persiapan, para siswa bergotong royong mengambil alat musik drumband untuk dibawa ke halaman sekolah. Setelah semua kumpul, siswa langsung menempatkan diri dan memakai alat musik sesuai bagiannya masing-masing dengan dibantu oleh guru pembimbing maupun orang tuanya. Untuk pelaksanaannya dilakukan di halaman sekolah, salah satunya karena melatih anak dalam mengembangkan kepercayaan diri, karena saat

latihan dilihat banyak orang meliputi teman-teman, guru, dan wali murid.

Langkah kegiatan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband berikutnya ialah guru pembimbing memberikan materi terkait cara bermain alat musik drumband, seperti Bass Drum, tenore, cymbal, senare drum, marching bell, quarto, tongkat mayoret. Setelah siswa penyandang disabilitas paham, maka pembimbing mengajak untuk memainkan secara bersamaan sesuai dengan ketukan bagiannya masing-masing. Pada saat pemberian materi ini para anggota saling bersaut-sautan untuk menyampaikan unek-uneknya, pendapatnya, saling berinteraksi, dan bersosialisasi antar anggota maupun pembimbing.

Siswa yang mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband memiliki kondisi penyandang disabilitas yang berbeda-beda, jadi tingkat pemahamannya juga berbeda. Dengan adanya kondisi penyandang disabilitas yang berbeda disaat latihan terkadang ada beberapa siswa yang main-main sendiri, ada yang jajan ke kantin, dan beraktivitas sesukanya. Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 26 Juli 2023 ketika ada siswa yang tidak paham, guru pembimbing dengan sabar mendekati siswa dan mencontohkan cara bermain musik yang benar,

“Dek Layla gimana bisa nggak?kok kurang fokus mainnya salah terus. Gini lho cara mainnya. Jangan bilang tidak bisa sebelum mencobanya, ayo coba dulu pasti kamu bisa.

Langkah berikutnya, setelah siswa dicontohkan pembimbing, siswa disuruh memainkan alat musiknya sendiri dan dilihat oleh teman-teman, guru, dan wali murid yang ada di halaman sekolah. Hal inilah metode yang digunakan pembimbing untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas SLB D/D1 YPAC Surakarta. Tentunya, ketika siswa bisa memainkan drumband, pembimbing juga memberikan reward sebagai bentuk apresiasi akan keberhasilan siswa. Seperti yang diucapkan pembimbing ketika latihan drumband.

“Bagus dek Layla (sambil mengacungkan jempol), yuk adek-adek semua beri tepuk tangan untuk dek layla”

Berdasarkan wawancara pembimbing pada tanggal 04 Agustus 2023 mengatakan,

“Saat pelaksanaan metode yang digunakan ya motivasi dan reward berupa tepuk tangan dan ucapan pintar maupun bagus gitu dek. Ketika anak-anak tak suruh latihan tidak bisa, ya saya kasih semangat dan ucapan pasti bisa. Dan ketika ada anak yang tidak fokus ya tetep saya tegur, dan untuk mencairkan suasana biasanya tak bercandain biar tidak tegang” (W2S2, baris 91-101).

Langkah terakhir dalam pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband ialah pengakhiran. Diakhir kegiatan selalu melakukan evaluasi akan

pelaksanaan bimbingan ekstrakurikuler dan memberikan motivasi kepada anggota siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. Evaluasi kegiatan biasanya dilakukan di akhir kegiatan, pembimbing juga melakukan evaluasi sendiri mengenai metode cara mengajar latihan, jika metode yang diterapkan sudah tidak bisa ditangkap siswa, maka pembimbing mencari metode lain. Tetapi jika metode itu berhasil menjadikan siswa penyandang disabilitas lebih percaya diri maka metode tetap dilakukan. Di akhir bimbingan ini penyandang disabilitas selalu menanyakan perubahan mengenai kepercayaan diri siswanya maupun hal yang dirasakan ketika mengikuti bimbingan. Ini merupakan cara pembimbing agar siswa penyandang disabilitas belajar berinteraksi, bersosialisasi, dan menyampaikan pendapat sebagai bentuk latihan dalam mengembangkan kepercayaan diri.

Berdasarkan observasi pada tanggal 26 Juli terlihat pembimbing memberikan motivasi kepada siswa penyandang disabilitas yang mengikuti ekstrakurikuler,

“Saya rasa waktunya sudah habis dalam bimbingan kegiatan ekstrakurikuler drumband. Evaluasi hari ini, alangkah baiknya untuk kedepannya anak-anak datangnya lebih tepat waktu lagi dan fokus saat latihan. Dek layla dan adek-adek semuanya inget kata-kata Om Sugi jangan pernah bilang tidak bisa sebelum kamu mencoba, karena kita manusia pasti bisa selagi mau berusaha yaaa. Oke, tetep semangat dan sampai ketemu di pertemuan selanjutnya”.

Setelah mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband siswa penyandang disabilitas terlihat kepercayaan dirinya meningkat. Mereka yang awalnya malu-malu, hanya diam saja, lama kelamaan mulai berani berinteraksi dengan temannya, bertanya kepada pembimbing jika ada yang belum bisa, bercerita, dan bercanda dengan teman-temannya.

Berdasarkan wawancara dengan siswa penyandang disabilitas, pada tanggal 09 Agustus 2023, siswa yang berinisial L kelas 7 SMP, mengatakan:

“Banyak mbak, saya menjadi disiplin, lebih percaya diri akan kelebihan yang aku miliki di bidang drumband ini mbak, karena aku dulu orangnya malu mbak apalagi akan kondisi kekuranganku seperti ini. selain itu aku sudah berani untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain gitu mbak. Dan tentunya saya sudah berani menunjukkan kelebihan aku dihadapan banyak orang, sehingga saya lebih percaya diri”(W6S5, baris 9-18).

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, bahwa faktor pendorong maupun penghambat kegiatan ekstrakurikuler,

a) Faktor Pendorong

a. a Faktor Siswa

Faktor pendorong juga dipengaruhi dari siswa itu sendiri, ketika Mood bagus anak-anak akan semangat berlatih. Ini sangat mempengaruhi temannya, karena di fikiran siswa penyandang disabilitas, ketika teman saya bisa maka saya harus bisa juga. Dengan adanya mood

dan jiwa kompetitif ini sangat mempengaruhi kelancaran bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband.

a. b Faktor Orang tua

Orang tua yang mendukung potensi anaknya, tentunya akan menunggu dan mendampingi anaknya yang mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di halaman sekolah. Dengan adanya dukungan orang tua ini sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan ekstrakurikuler drumband.

b) Faktor Penghambat

a. a Faktor Siswa

Siswa yang moodnya kurang bagus tidak akan semangat berlatih, dirinya tidak fokus dan bermain-main sesuka hatinya. Adanya siswa yang seperti ini sangat mempengaruhi ketidaklancaran latihan. Artinya ketika satu siswa yang tidak mood dan tidak fokus akan mempengaruhi teman lainnya yang juga ikut-ikutan malas-malasan. Sehingga ketika mengetuk alat musik sesuai bagiannya menjadi suara drumband yang rancu dan menjadi tidak bagus.

a. b Faktor Orang Tua

Orang tua yang tidak mendukung anaknya mengimplementasikan bakatnya di di ekstrakurikuler drumband pasti tidak mau menunggu anaknya saat latihan.

2) Bimbingan Kelompok Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Perkusi

Pertama-tama yang dilakukan pihak SLB D/D1 YPAC Surakarta dalam upaya mengembangkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas ialah melakukan assesmen untuk membentuk bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler perkusi ini. Setelah melakukan assesmen pembimbing melakukan persetujuan dengan siswa untuk menjadi anggota bimbingan kelompok ekstrakurikuler perkusi. Dalam mengikuti bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler perkusi tentunya akan mendapatkan latihan-latihan, hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya berdampak pada kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas meningkat. Pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler perkusi SLB D/D1 YPAC Surakarta dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jum'at diluar jam pelajaran sekolah.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 26 Juli 2023 dengan bapak Sugi selaku guru pembimbing ekstrakurikuler perkusi, beliau mengatakan,

“Jadwal pelaksanaan bimbingan ekstrakurikuler perkusi ini sudah terjadwal dengan baik, yaitu setiap hari Selasa dan Jum’at jam 14.00-17.00. Proses bimbingan kelompok melalui kegiatan perkusi ini cukup lama mbak, karena saat bermain musik dan bernyanyi membutuhkan penjiwaan yang bagus. Untuk kegiatan perkusi ini alhamdulillah sudah ada studionya sendiri mbak, awal merintis ekstrakurikuler perkusi ini belum ada studio nya sendiri mbak, karena terlihat ekstrakurikuler ini ada hasilnya banyak anak-anak yang mengikuti lomba, mengisi acara di suatu event, dan pertunjukkan di car free day, dengan adanya kegiatan itu anak-anak menjadi lebih percaya diri, sehingga disiapkan studio sendiri dan juga lengkap dengan alat musik, seperti drum, mic, gitar, keyboard untuk berlatih anak-anak”(W3S2, baris 6-30).

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 28 Juli 2023 pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler perkusi ini dimulai dengan persiapan. Para siswa penyandang disabilitas memasuki studio musik dan menempatkan diri sesuai bagiannya masing-masing dibantu dengan wali murid yang menunggu anaknya latihan. Dengan posisi Alif sebagai drummer, disampingnya ada hakim sebagai pemain keyboard, disampingnya ada Malda memegang drum kecil, sampingnya ada Rasikh sebagai pemain keyboard, di depan samping kiri ada Rizky sebagai vokalis, sampingnya ada Kayla sebagai vokalis, di bagian selatan ada Alya sebagai vokalis, dan di sampingnya ada Bayu sebagai vokalis.

Langkah selanjutnya, pembimbing memberikan materi cara bermain musik mulai dari note keyboard, ketukan drum,

lirik dan nada saat bermain mulai dari nada rendah sampai tinggi. Setelah pembimbing memberikan materi kemudian siswa mempraktekkan satu-satu sampai bisa. Ketika siswa penyandang disabilitas ada yang tidak bisa cara bermain musiknya, maka pembimbing mendekati siswa dan mencontohkan dengan baik. Selanjutnya, setelah siswa sudah dicontohkan satu persatu maka berlatih secara bersamaan sesuai dengan bagiannya masing-masing dan diikuti bernyanyi oleh vokalis secara berulang-ulang sampai bisa. Disepanjang latihan siswa penyandang disabilitas saling berinteraksi dan berkomunikasi mulai membahas permusikan maupun cerita pengalamannya sebagai metode untuk mengembangkan kepercayaan diri.

Berdasarkan wawancara dengan pembimbing pada tanggal 12 Agustus 2023,

“Jadi selain latihan rutin setiap minggunya, ada perform car free day, perform di acara-acara gitu dek. Latihan ini sebagai sarana untuk mengembangkan kepercayaan diri anak, belajar tampil didepan banyak orang. Kaya kemarin mbak mengisi acara di Jogja, acara hari anak nasional di Solo Safari kemarin tanggal 29 Juli. Saat acara banyak orang-orang yang mengajak foto. Memang awalnya anak-anak itu malu untuk tampil maupun diajak foto. Ya, karena saya selalu memberi motivasi dan anak-anak gigih dalam latihan, lama-kelamaan percaya diri itu tumbuh mbak. Mereka senang jika tampil dan jika diajak foto orang banyak gitu mbak”(W3S2, baris 94-101).

Saat ada anak yang kurang fokus saat latihan, pembimbing sedikit tegas agar anak kembali fokus saat latihan. Berdasarkan observasi pada tanggal 28 Juli 2023 terlihat pembimbing yang sedikit tegas agar anak-anak fokus saat latihan,

“Hakim notenya bukan disitu, kamu kenapa hari ini tidak fokus selalu salah terus, hayo fokus kalau kamu tidak fokus maka akan mempengaruhi teman-teman yang lainnya, sehingga hasilnya tidak bagus. Dan khusus vokalis Kayla dan Bayu kalo jadi vokalis mulutnya dibuka dan suaranya dikeluarin yang keras harus percaya diri jangan malah ditahan”.

Berdasarkan observasi pada tanggal 28 Juli 2023 ketika kondisi tegang seperti itu, maka pembimbing mengeluarkan candaan berupa celetukan lucu agar anak-anak tidak tegang dan semangat berlatih.

“Vokalisnya kok agak bingung liriknya, Kayla sini coba lihat liriknya tak lihat dulu (sambil mengambil kertas liriknya), Lho ini kok ndak ada tulisannya (kondisi kertas kebalik yang ada tulisannya di bawah, sedangkan yang diatas kosong). Anak-anak bersorak “Kebalik” (sambil tertawa).

Berdasarkan wawancara dengan pembimbing ekstrakurikuler perkusi pada tanggal 04 Agustus 2023,

“Saat pelaksanaan metode yang digunakan ya motivasi dan reward berupa tepuk tangan dan ucapan pintar maupun bagus gitu dek. Ketika anak-anak tak suruh latihan tidak bisa, ya saya kasih semangat dan ucapan pasti bisa. Dan ketika ada anak yang tidak fokus ya tetep saya tegur, dan untuk mencairkan suasana biasanya tak bercandain biar tidak tegang” (W3S2, baris 84-93).

Sebelum pelaksanaan bimbingan di akhiri, pembimbing memberikan roti dan air mineral. Siswa penyandang disabilitas tunagrahita mengambil snack dan roti kepada teman-teman penyandang disabilitas tunadaksa. Sembari menikmati makanan, pembimbing melontarkan sebuah topik mengenai jadwal pelaksanaan bimbingan perkusi ini yang bentrok dengan latihan olahraga. Kemudian ada siswa yang memberikan pendapat. Berdasarkan observasi pada hari 04 Agustus 2023,

“Pak mau ngasih masukan gimana nanti kita bicarakan dengan Bapak S selaku guru olahraga terlebih dahulu” (Siswa R).

“Iya pak, tetep hari selasa sama jumat aja, biar pak S mencari hari lain saja, karena kita sudah dari dulu kalo jadwal kita hari ini pak” (Siswa A).

Dengan begitu anak-anak saling saut-menyaut untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing. Langkah tersebut diambil pembimbing sebagai bentuk cara mengembangkan kepercayaan diri dengan berinteraksi maupun bersosialisasi dengan anggota bimbingan maupun pembimbing.

Tahap selanjutnya yaitu penutup, dengan melakukan evaluasi dan memberikan motivasi kepada siswa penyandang disabilitas. Pembimbing berperan sebagai motivator, yang selalu memberikan motivasi kepada siswa penyandang disabilitas agar semangat berlatih agar bisa percaya diri menunjukkan ke dunia bahwa dengan kondisi saya seperti ini tapi juga memiliki

kelebihan. Terkadang pembimbing juga memberikan motivasi atas keberhasilan kakak tingkat siswa SLB D/D1 YPAC Surakarta yang berhasil diterima di universitas jurusan kesenian.

Berdasarkan observasi pada tanggal 28 Juli 2023, pembimbing terlihat menutup dan melakukan evaluasi,

“Baik adek-adek semua untuk bimbingan latihan hari ini perlu dimaksimalkan lagi, karena masih ada beberapa anggota yang kurang fokus, hakim yang masih salah note saat main keyboard, Bayu sebagai vokalis yang masih malu-malu saat bernyanyi. Untuk pertemuan berikutnya semoga bisa maksimal lagi ya”

Berdasarkan wawancara dengan siswa penyandang disabilitas pada 11 Agustus 2023, sebut saja siswa H yang merupakan siswa kelas 10 SMA, yang berasal dari Pacitan.

“Alhamdulillah mbak, saya mengikuti bimbingan ekstrakurikuler perkusi ini kepercayaan diri saya bisa meningkat mbak, karena sebelum mengikuti ekskul ini saya sangat malu akan keadaan kekurangan saya ini mbak. Nah saat mengikuti ekskul perkusi ini saya jadi tahu kelebihan saya dibidang main musik keyboard. Oleh karena itu saya bisa mengisi di event-event yang dilihat banyak orang. Awalnya saya masih malu-malu mbak kalo disuruh tampil, karena saya dulu dikatakan mbak sama orang-orang akan keadaan saya seperti ini. Tapi setelah saya pikir-pikir dan dapet motivasi dari om sugi , saya berani tampil untuk membuktikan kalo penyandang disabilitas itu juga memiliki potensi bakat gitu mbak. Dan lama kelamaan saya jadi percaya diri saat tampil didepan banyak orang mbak (W6S5, baris 9-22)

Berdasarkan wawancara dengan pembimbing bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler perkusi pada tanggal 04 Agustus 2023 juga mengatakan,

“Perubahan kepercayaan anak-anak sangat berubah mbak, awalnya anak-anak pendiam, malu, takut bertanya dengan teman maupun saya. Saat pertama tampil di suatu event mereka masih malu-malu mereka menunduk, tidak berani menatap penonton. Tapi saya kasih motivasi untuk percaya diri. Intinya harus membuktikan ke semua orang bahwa meskipun kita penyandang disabilitas itu juga seperti mereka-mereka yang mempunyai bakat gitu. Nah, lama kelamaan anak-anak saat tampil dihadapan orang menjadi percaya diri, apalagi banyak orang yang mengajak foto mereka menjadi senang dan semangat”(W3S2, baris 115-134).

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, dalam pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler perkusi tentunya juga terdapat faktor pendorong dan penghambat.

a) Faktor Pendorong

a. a Siswa

Kondisi mood anak juga mempengaruhi kelancaran latihan. Ketika siswa penyandang disabilitas semangat berlatih, maka akan mempengaruhi temannya. Apalagi saat siswa semangat, ketika temannya bisa, maka dirinya juga harus bisa seperti temannya.

a. b Orang Tua

Orang tua yang mendorong anak-anaknya, tentunya akan menunggu anaknya saat bimbingan kelompok melalui pelaksanaan ekstrakurikuler perkusi. Dengan adanya kesadaran orang tua, maka akan mendorong proses pelaksanaan ekstrakurikuler perkusi.

b) Faktor Penghambat

a. a Siswa

Kondisi mood anak yang berubah-ubah karena kondisi penyandang disabilitas yang berbeda-beda. Ketika anak-anak mood nya tidak bagus dia akan kehilangan fokus, yang mempengaruhi temannya juga tidak fokus dan malas-malasan untuk berlatih.

a. b Orang tua

Orang tua yang tidak mendukung anaknya, karena kesibukan orang tuanya, sehingga beliau mengajak anaknya untuk pulang. Dan Terkadang banyak orang tua yang mengabaikan, sebenarnya bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler perkusi tidak hanya belajar cara bermain musik saja, melainkan juga belajar melatih kepercayaan diri siswa mulai dari berinteraksi dengan teman, bertanya pada guru, dan tampil di hadapan teman-teman. Selain itu, ketika tidak

ada satua anggota perkusi akan mempengaruhi pelaksanaan latihan.

3) Bimbingan Kelompok Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka melalui wawancara Kak Mega Ardila selaku pembimbing ekstrakurikuler pramuka pada tanggal 03 Agustus 2023 mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan bimbingan pengembangan kepercayaan diri melalui ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari Kamis jam 08.00-09.00. Pelaksanaannya dilakukan pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan bimbingan ekstrakurikuler pramuka ini seharusnya wajib diikuti oleh setiap siswa penyandang disabilitas. Karena akan keterbatasan siswa penyandang disabilitas jadi sesuai mood siswa saja, kalo moodnya bagus dia ikut pramuka, tetapi kalo moodnya lagi tidak baik dia tidak ikut dan bermain sesukanya gitu mbak”(W4S3, baris 11-25).

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 26 Juli 2023 pelaksanaan bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler pramuka diawali dengan persiapan. Pembimbing mengumpulkan siswa penyandang disabilitas, menyediakan kursi bagi siswa disabilitas tuna daksa yang tidak memakai kursi roda dibantu oleh wali murid. Selanjutnya dibuka dengan apel pembukaan, petugas upacara yang terdiri dari siswa siswi SLB D/D1 YPAC Surakarta secara bergantian di setiap

pertemuannya, sebagai bentuk latihan mengembangkan kepercayaan diri. Berdasarkan wawancara dengan pembimbing,

“Saya biasanya di setiap pertemuan menunjuk siswa sebagai petugas apel pembukaan ekstrakurikuler pramuka ini secara bergantian mbak. selain itu saya juga menyuruh anak-anak maju kedepan untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang saya berikan, anak-anak akan menjawab pertanyaan di hadapan banyak teman-teman, nah itu cara saya mengembangkan kepercayaan diri”(W4S3, baris 53-64).

Tahap berikutnya ialah pembimbing memberikan materi dan juga mempraktekkan kepada siswa penyandang disabilitas. Setelah memberikan materi, pembimbing menyuruh siswa untuk mempraktekkan materi yang diberikan. pembimbing hanya menyuruh tanpa menyebutkan nama siswa penyandang disabilitas, karena untuk melatih keberanian anak-anak. Saat anak-anak tidak ada yang berani maju kedepan, maka pembimbing menunjuk salah satu siswa penyandang disabilitas.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 27 Juli 2023 pembimbing menunjuk seseorang siswa untuk maju kedepan, sampai beberapa kali terkadang siswa baru berani mau maju.

“Ayo dek kamu coba maju kedepan ya, tidak papa tidak usah takut, kamu pasti bisa yok, nanti diajarin mbak kok yok”.

Dengan adanya menunjuk siswa penyandang disabilitas untuk maju ke depan sebagai bentuk melatih kepercayaan diri siswa. Saat siswa penyandang disabilitas mau maju dan berhasil

mempraktekkan materi yang diberikan, pembimbing memberikan reward. Berdasarkan observasi,

“Good job dek, tepuk tangan untuk dek Hikmal. Nah, maju kedepan tidak apa-apa kan, kakak pembimbing tidak menyubit kan. Adek-adek semua kita itu harus percaya diri, kalo kita disuruh maju untuk menjawab pertanyaan dari kaka ya langsung maju saja, jangan takut sama kakak, jangan malu, dan jangan takut salah, ya namanya kita belajar salah itu wajar ya.”

Pada saat siswa maju kedepan dengan menyampaikan jawaban, pembimbing mencoba mencari pendapat lain dari siswa-siswa penyandang disabilitas. Para siswa siswi antusias menyampaikan jawaban menurut pendapatnya masing-masing, sehingga terjadinya saut menyaut untuk menyampaikan jawabannya. Tujuan dilakukan ini sebagai bentuk agar siswa penyandang disabilitas berinteraksi dan bersosialisasi dengan cara menyampaikan pendapatnya masing-masing untuk mengembangkan kepercayaan diri.

Tahap terakhir dalam pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ialah pengakhiran. Pada tahap pengakhiran ini biasanya diisi dengan apel penutup dan juga evaluasi kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok pramuka hari ini. Berdasarkan observasi terlihat pembimbing menutup kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan,

“Baik adek-adek SLB YPAC Surakarta yang saya cintai, berhubung waktunya habis, sampai jumpa minggu depan ya. Untuk evaluasi hari ini adek-adek sudah lumayan

kondusif, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat pemberian materi, untuk pertemuan selanjutnya lebih diperhatikan lagi ya saat kakak pembimbing memberikan materi ya.”

Berdasarkan wawancara dengan pembimbing mengenai perubahan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas sebelum dan setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada tanggal 03 Juli 2023.

“Ada perubahan kepercayaan diri anak-anak mbak, awalnya anak-anak saat ditunjuk untuk maju kedepan masih malu-malu, terkadang anak-anak itu sebenarnya tau jawaban kuis dan bisa menjawab karena dia tidak percaya diri jadi malu untuk maju. Nah, ketika anak tidak mau maju biasanya saya motivasi dengan menyakinkan bahwa anak-anak itu bisa gitu mbak. Alhamdulillah lama kelamaan berani dan percaya diri saat maju ke depan. Bahkan ketika anak sudah percaya diri dengan inisiatifnya tanpa saya tunjuk dia langsung maju kedepan. Jadi ekstrakurikuler pramuka ini sangat mempengaruhi kepercayaan diri anak mbak” (W4S3, baris 73-84).

Berdasarkan wawancara dengan siswa penyandang disabilitas SLB D/D1 YPAC Surakarta pada Kamis, 10 Agustus 2023, mengatakan

“Banyak mbak, saya menjadi disiplin, belajar kepemimpinan, tanggung jawab, kebersamaan dengan teman-teman, dan tentunya lebih percaya diri saat tampil didepan banyak orang, karena aku dulu orangnya malu mbak apalagi akan kondisi kekuranganku seperti ini. selain itu aku sudah berani untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain gitu mbak”(W8W7, baris 9-16).

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, keberhasilan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas SLB YPAC Surakarta ini tentunya juga ada faktor pendorong dan juga penghambat, meliputi,

a) Faktor Pendorong

a. a Siswa

Kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh seluruh siswa SLB D/D1 YPAC Surakarta. Jadi ketika siswa penyandang disabilitas semangat, nurut dan memperhatikan pembimbing menjadikan lancarnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

a. b Orang Tua

Orang tua yang sadar akan pentingnya bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan kepercayaan diri, melatih kepemimpinan, kedisiplinan tentunya akan mengantarkan anak sesuai waktunya untuk mengikuti kegiatan pramuka.

b) Faktor Penghambat

a. a Siswa

Anggota bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler pramuka yang terdiri dari berbagai kondisi penyandang disabilitas, meliputi tunagrahita, tunadaksa, autis, jadi siswa tunagrahita yang suka bermain sendiri akan mengganggu teman lainnya juga ikut-ikutan tidak fokus.

a. b Orang Tua

Orang tua yang memiliki kesibukan sendiri, sehingga mengantarkan anaknya saat jam pelajaran saja tanpa ikut bimbingan kelompok melalui kegiatan pramuka.

4) Bimbingan Kelompok Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Trini selaku Guru pembimbing bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler keagamaan pada Rabu, 02 Agustus 2023, mengatakan:

“Pelaksanaan bimbingan ekstrakurikuler keagamaan ini ada BTA, Tahfidz, dan Sholat Dhuha. Untuk ekstrakurikuler BTA dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu jam 12.15-13.00, ekstrakurikuler Tahfidz dilaksanakan setiap hari Rabu dan jumat jam 12.15-13.00, dan pelaksanaan sholat Dhuha setiap hari Senin dan rabu saat istirahat jam 09.00”(W5S4, baris 6-14).

Berdasarkan observasi peneliti pada 26 Juli 2023, pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan BTA dan Tahfidz ini dimulai dengan persiapan. Guru pembimbing mengumpulkan anak-anak untuk ke masjid, setelah anak-anak terkumpul dibuka dengan membaca surat al-fatihah dan surat-surat pendek. Setelah itu siswa penyandang disabilitas diberikan kertas prestasi sebagai bentuk absen dan juga penanda hafalan maupun halaman membaca Al-Qurannya.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini siswa penyandang disabilitas memilih sendiri guru pembimbing untuk membaca al-quran. Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler Keagamaan,

“Jadi bimbingan kelompok ekstrakurikuler keagamaan ini pilihan, artinya tidak wajib bagi setiap siswa, tapi alhamdulillah yang mengikuti kurang lebih 30 siswa mbak. Karena yang mengikuti ekskul keagamaan ini banyak jadi gurunya pun juga banyak mbak. Oleh karena itu anak-anak bisa memilih dirinya ingin belajar membaca iqra maupun al-quran dengan guru siapapun itu. Tujuannya agar anak bisa merasa nyaman saat belajar mbak. Karena jika anak tidak nyaman saat membaca dirinya tidak percaya diri penuh dengan keraguan saat membacanya, ya karena takut itu mbak”(W5S4, baris 20-32).

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 26 Juli 2023, dalam melatih kepercayaan diri siswa penyandang

disabilitas, pembimbing menerapkan anak-anak membaca iqra maupun al-quran dengan dilihat teman yang mengantri untuk membaca. Dengan dilihat orang lain saat membaca menjadikan siswa merasa malu dan tidak percaya diri atas apa yang dibaca. Namun dengan metode seperti itu siswa penyandang disabilitas akan terbiasa dan menjadi lebih percaya diri.

Berdasarkan wawancara dengan pembimbing pada 02 Agustus 2023, mengatakan:

“Metode yang saya gunakan dalam mengembangkan kepercayaan diri anak biasanya memotivasi anak-anak mbak untuk tetap semangat membuktikan dengan bisa dan menghafal al-qur’an bisa menunjukkan ke semua orang bahwa meskipun saya penyandang disabilitas juga mempunyai kelebihan di bidangnya masing-masing mbak. Terus biasanya saya memberikan reward kepada anak-anak yang berhasil membaca maupun berani tampil mengisi tilawah saat pengajian berupa ucapan bagus maupun tepuk tangan. Saat anak-anak bilang malu dan takut salah, maka saya biasanya mengasih reinforcement positif kepada anak-anak mbak” (W5S4, baris 62-75)

Saya biasanya melatih anak-anak untuk membaca di hadapan teman-temannya, dan setiap bulannya mengisi tilawah acara pengajian rutin sekolah dan yayasan. Dan bentuk latihan lainnya berupa anak-anak mengisi kultum saat ramadhan di masjid SLB D/D1 YPAC Surakarta. Nah dengan cara seperti ini kami melatih untuk mengembangkan kepercayaan diri anak. Yang awalnya anak ngajinya malu saat dilihat temannya, tapi dengan mengikuti ekskul ini anak akan berlatih mengembangkan kepercayaan diri, sehingga bisa tampil membaca alquran di pengajian yang dilihat banyak orang”(W5S4, baris 51-61).

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 26 Juli 2023, ketika siswa penyandang disabilitas berhasil membaca al-quran maupun iqra dengan benar, pembimbing memberikan reward berupa ucapan positif maupun acungan jempol. Dengan metode tersebut siswa penyandang disabilitas akan lebih semangat dalam belajar membaca maupun menghafalkan Al-quran.

“Nah bener ini huruf ja seperti diatas ini, good job dek (sambil mengacungkan jempol ke akrom).

Berdasarkan observasi 02 Agustus 2023, pada tahap pelaksanaan bimbingan, pembimbing melontarkan suatu topik mengenai hafalan surat kepada anggota bimbingan kelompok.

“Saya hafalannya sudah sampai Al-Qoriah, belum nambah lagi banyak tugas sekolah bu jadi membagi waktunya susah” (Siswa H)

“Iya bu bener yang dikatakan mas H, jadi susah kalau mau nambah hafalan lagi” (Siswa K).

Para siswa penyandang disabilitas saling bertanya kepada teman di samping-sampingnya dan menyampaikan unek-unek kepada pembimbing, yang kemudian disahut oleh pendapat teman-teman lainnya. Dengan begitu sebagai tujuan agar siswa penyandang disabilitas berani menyampaikan pendapat, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan anggota maupun pembimbing.

Dengan metode tersebut akan menjadikan siswa penyandang disabilitas semangat dalam belajar membaca maupun menghafalkan al-quran. Ketika anak mempunyai kelebihan bisa membaca maupun menghafal al-quran ada kebanggaan sendiri untuk menjadi lebih percaya diri, dan mengisi tilawah di pengajian sekolah yang menjadikan kepercayaan diri anak bisa berkembang. Berdasarkan wawancara dengan siswa dan pembimbing penyandang disabilitas yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan pada tanggal 09 Agustus 2023,

“Iya mbak, saya mengikuti ekstrakurikuler keagamaan ini, selain bisa membaca dan juga menghafal al-quran, kepercayaan diri saya bisa meningkat. Karena awalnya saya itu disaat disuruh membaca al-quran itu masih malu-malu dan apalagi saat dilihat teman-teman. Namun disini saya dilatih untuk mengembangkan kepercayaan diri, mulai dari membaca maupun menghafal alquran disimak teman-teman dan mengaji saat ada pengajian rutin di Sekolah yang dilihat banyak orang seperti itu mbak. Dalam bimbingan ini saya berlatih berinteraksi dengan teman-teman dan guru mbak, jadi sangat melatih untuk meningkatkan percaya diri dihadapan orang lain gitu mbak”(W9S8, baris 9-21).

“Tentunya ada mbak, awal mula anak-anak itu masih malu-malu saat disuruh membaca iqra, apalagi saat ada temannya yang melihat. Tetapi lama-kelamaan anak-anak terbiasa percaya diri bisa membaca iqra di hadapan teman-temannya. Bahkan mereka saling berinteraksi dengan saling curhat, bercerita, dan bertanya-tanya kepada teman maupun pembimbing. Bahkan ada siswa yang berani tampil membaca al-quran saat ada pengajian rutin di yayasan” (W5S4, baris 88-99).

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tentunya ada faktor pendorong maupun penghambat, meliputi:

a) Faktor Pendorong

a. a Siswa

Faktor pendorong siswa sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ketika mood siswa penyandang disabilitas bagus, maka anak-anak akan semangat untuk membaca, menghafal al-qur'an, maupun sholat dhuha. Keadaan mood siswa ini juga mempengaruhi temannya, saat temannya membaca lancar dan membaca iqra tingkatnya lebih tinggi darinya, maka siswa akan semangat membacanya. Karena di pikiran siswa penyandang disabilitas ini dirinya tidak mau kalah dengan temannya, jika teman saya bisa berarti saya juga harus bisa.

a. b Orang tua

Faktor orang tua juga mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan. Ketika orang tua mau untuk menunggu anaknya mengikuti ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan

diluar jam sekolah, maka akan memperlancar pelaksanaan.

b) Faktor Penghambat

a. a Siswa

Faktor siswa mempengaruhi penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ketika mood siswa penyandang disabilitas tidak bagus, maka siswa tidak semangat untuk mengaji. Dan mood siswa ini juga mempengaruhi teman lainnya yang menjadi tidak semangat dan tidak fokus saat mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

a. b Orang Tua

Faktor orang tua juga mempengaruhi penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ketika keadaan orang tua yang sibuk bekerja maupun ada kesibukan lainnya yang menjadikan anaknya tidak bisa mengikuti ekstrakurikuler keagamaan.

Dari hasil wawancara dan observasi beberapa bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler di atas dapat peneliti simpulkan bahwa siswa penyandang disabilitas mempunyai keseriusan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler drumband, perkusi, kepramukaan, dan

keagamaan. Pada saat pelaksanaan para siswa bimbingan belajar untuk berinteraksi, bersosialisasi, dan menyampaikan pendapat kepada pembimbing maupun anggota bimbingan lainnya. Peran pembimbing juga sebagai motivator yang bisa menghidupkan suasana waktunya latihan serius, saat anak-anak malas latihan diberi semangat maupun motivasi, saat anak-anak berhasil memainkan alat musik maupun berani tampil didepan diberi reward sebagai apresiasi.

C. Analisis Hasil Temuan Penelitian

1. SDM Pembimbing

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli dalam bidangnya kepada individu maupun kelompok orang yang dibimbing agar bisa mengembangkan kemampuannya dengan memanfaatkan kegiatan individu dan sarana yang ada dan bisa dikembangkan (Prayitno and Amati 2019, 99).

Hal ini sesuai bimbingan yang diterapkan oleh pembimbing yang ahli dalam bidangnya masing-masing. Pembimbing ekstrakurikuler drumband dan perkusi merupakan guru yang memiliki skill di bidang musik. Dalam konteks bimbingan bapak Sugi termasuk dalam kategori pembimbing. Beliau telah mengikuti dan mendapatkan sertifikat pelatihan terapi musik dan okupasi terapis, asisten terapis, dan guru YPAC seluruh seluruh Indonesia di Surakarta pada tahun 2021. Hal ini dapat dilihat melalui kemampuan beliau berperan

sebagai pengajar, pembimbing, dan motivator yang bisa membantu dan memperhatikan perkembangan siswa penyandang disabilitas. Begitu juga pembimbing ekstrakurikuler kepramukaan yang merupakan saat SMA nya aktif mengikuti dewan ambalan, mengikuti lomba dan mendapatkan prestasi di bidang pramuka, beliau juga lulusan S1 Bimbingan Konseling sehingga juga tahu cara menghadapi siswa penyandang disabilitas. Pembimbing keagamaan juga pembimbing yang ahli dibidang agama, karena pembimbing merupakan mantan guru agama di SLB D/D1 YPAC Surakarta yang sekarang juga menjadi guru kelas dan pembimbing keagamaan.

2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan seorang pembimbing secara terus menerus kepada seseorang yang membutuhkan guna mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan melalui berbagai macam media dan teknik agar tercapainya kemandirian seseorang Hallen A (2002:9). Begitu juga dengan bimbingan SLB D/D1 YPAC Surakarta yang memfasilitasi siswa adanya bimbingan secara terus menerus di setiap minggunya guna mengembangkan potensi agar siswa lebih percaya diri, melalui tahapan dan metode dalam pelaksanaannya.

Bimbingan kelompok ialah suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh beberapa individu dengan memanfaatkan dinamika

kelompok. Dalam kegiatannya bermanfaat untuk saling berinteraksi, bebas menyampaikan pendapat, berani menanggapi, memberi saran, maupun lainnya (Prayitno and Amati 2019, 309). Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok SLB D/D1 YPAC Surakarta memanfaatkan dinamika kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler agar anak-anak bisa saling berinteraksi, bersosialisasi, menyampaikan pendapat, maupun usulan antar teman maupun pembimbing. Menurut Nanda, Saputra, and Dahlan (2017, 396) menyatakan bahwa dalam melaksanakan bimbingan hendaknya dikemas dengan baik dan menarik, agar siswa senang, tidak merasa bosan dan lebih aktif lagi. Begitu juga dengan bimbingan kelompok SLB D/D1 YPAC Surakarta bimbingan kelompok yang dikemas melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah sebagai sarana bimbingan, pelatihan, dan menumbuh kembangkan potensi maupun bakat agar siswa menjadi lebih percaya diri (Aziz, AshShiddiqi, and Mahariah 2020). Hal ini sesuai dengan pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler di SLB D/D1 YPAC Surakarta. Yang dilakukan diluar jam sekolah sebagai sarana bimbingan untuk mengembangkan potensi siswa, sehingga siswa penyandang disabilitas bisa lebih percaya diri. Pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband setiap hari Rabu jam 09.00, bimbingan ekstrakurikuler perkusi setiap hari Selasa dan Jum'at jam 14.00-17.00, ekstrakurikuler

kepramukaan jam 08.00-09.00, dan ekstrakurikuler bimbingan keagamaan setiap hari Senin dan Rabu jam 12.15-13.00 untuk BTA, hari Rabu Jum'at jam 12.15-13.00, hari Senin dan Selasa setiap istirahat melaksanakan sholat dhuha.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler di SLB D/D1 YPAC Surakarta merupakan suatu bimbingan yang di khususnya siswa penyandang disabilitas melalui beberapa tahapan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari pertama, pembentukan, menentukan tujuan awal diadakan ekstrakurikuler. Kedua, peralihan melakukan persetujuan dan kesepakatan siswa penyandang disabilitas mengikuti bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler pilihan sesuai kemampuan motorik maupun intelegensi. Ketiga, Tahap tindakan, pada tahap ini pembimbing memberikan bimbingan berupa pemberian suatu topik maupun materi untuk dibahas dalam proses bimbingan agar siswa saling berinteraksi, bersosialisasi, dan menyampaikan pendapat sebagai bentuk mengembangkan kepercayaan diri. Keempat yaitu pengakhiran, pembimbing melakukan evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler setiap pertemuannya guna memaksimalkan pelaksanaan setiap pertemuannya. Bentuk latihan pendukung dalam mengembangkan kepercayaan diri yaitu dengan latihan rutin setiap minggunya, maju kedepan, dan mengisi suatu acara besar. Saat latihan pembimbing memberikan reward, reinforcement positif maupun

negatif, dan motivasi untuk menunjang siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri. Hal ini sesuai dengan tahapan bimbingan kelompok Prayitno and Amati (2019).

Menurut Mulyono (2008) mengatakan bahwa tujuan umum bimbingan kelompok ialah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi antar anggota kelompok bimbingan. Hal ini sesuai dengan tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler di SLB D/D1 YPAC Surakarta, yaitu saat latihan siswa penyandang disabilitas berinteraksi dengan teman maupun pembimbing sebagai bentuk bersosialisasi untuk mengembangkan kepercayaan diri, seperti bercerita, bertanya jika ada kesulitan, berbagi makanan maupun minuman, dan menyampaikan usulan terkait bimbingan. Saat bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler drumband dan perkusi siswa penyandang disabilitas dituntut untuk latihan didepan umum, mengikuti perlombaan, mengisi suatu event, maupun tampil saat car free day yang dilihat teman, guru, maupun wali murid. Begitu juga dengan ekstrakurikuler kepramukaan, pembimbing menunjuk siswa penyandang disabilitas maju kedepan untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan. Ekstrakurikuler keagamaan juga membiarkan siswa penyandang disabilitas membaca maupun melantunkan hafalan al-quran di depan teman-teman maupun guru, dan mengisi di kegiatan pengajian di Masjid Sekolah. Langkah tersebut sebagai cara pembimbing dalam

mengembangkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas SLB D/D1 YPAC Surakarta. Adapun tujuan khusus dalam bimbingan kelompok ini yaitu mengembangkan kepercayaan diri dengan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa penyandang disabilitas SLB D/D1 YPAC Surakarta melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai yang diminati siswa.

Kepercayaan diri ialah keyakinan individu terhadap kelebihan dan menerima kekurangannya, sehingga orang yang percaya diri akan lebih mengetahui apa yang akan dilakukan dirinya untuk mencapai tujuan hidupnya sendiri (Sari dan Yendi, 2018). Begitu juga dengan siswa penyandang disabilitas SLB D/D1 YPAC Surakarta yang mengikuti bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler. Mereka mengetahui kekurangan akan kondisinya dan mengetahui kelebihan yang dimilikinya, sehingga dia mengambil langkah mengikuti ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensinya. Ketika siswa penyandang disabilitas menyadari dan mengembangkan potensinya, maka kepercayaan itu akan tumbuh sendirinya dengan mengikuti latihan rutin ekstrakurikuler. Tentunya adanya pengakuan dan nilai positif dari orang lain akan potensi yang dimiliki akan meningkatkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas.

Adanya kesadaran siswa penyandang disabilitas mengikuti bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler di SLB D/D1 YPAC Surakarta, siswa penyandang disabilitas mempunyai tempat untuk

menyalurkan potensi yang dimilikinya, sehingga dirinya sadar akan kelebihan yang dimilikinya. Metode mengembangkan kepercayaan diri bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa, pertama, memberikan motivasi kepada siswa penyandang disabilitas yang pesimis. Kedua, memberikan reward berupa tepuk tangan, memberikan hadiah, dan memberikan ucapan positif, seperti bagus, pinta, good job, dan ucapan positif lainnya. Ketiga, reinforcement, reinforcement negatif, ketika siswa penyandang disabilitas saat latihan tidak fokus dan bermain sendiri., dan reinforcement positif ketika siswa penyandang disabilitas masih takut dan tidak percaya diri.

Bentuk latihan pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler pertama, latihan rutin setiap minggunya, pembimbing memberikan materi dan mencontohkan terkait cara memainkan musik dan bernyanyi untuk ekstrakurikuler perkusi, memberikan materi cara bermain musik drumband dan mayoret untuk ekstrakurikuler drumband, mengajarkan baris berbaris dan latihan kepemimpinan untuk ekstrakurikuler kepramukaan, dan mengajarkan cara membaca Al-qur'an untuk ekstrakurikuler keagamaan. Kedua, mengikuti perlombaan, mengisi event, tampil di car free day (untuk ekstrakurikuler perkusi dan drumband), maju kedepan menjawab kuis (ekstrakurikuler kepramukaan, mengisi acara pengajian rutin (ekstrakurikuler keagamaan). Dengan bentuk Metode latihan tersebut

bertujuan agar mengasah mengembangkan kepercayaan siswa penyandang disabilitas SLB D/D1 YPAC Surakarta.

Dengan metode dan latihan tersebut sebagai cara agar siswa berani tampil dan menunjukkan potensinya di hadapan banyak orang. Karena saat latihan banyak orang yang menonton dan ketika tampil di suatu event banyak yang meminta foto, wawancara, dan mengapresiasi potensi siswa penyandang disabilitas. Dengan begitu akan melatih siswa penyandang disabilitas SLB D/D1 YPAC Surakarta dalam mengembangkan kepercayaan diri.

Ciri individu yang memiliki kepercayaan diri ialah individu yang memiliki potensi, kemampuan, maupun kelebihan dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar (Hakim, 2005). Hal ini sesuai dengan observasi peneliti siswa penyandang disabilitas SLB D/D1 YPAC Surakarta memiliki kelebihan sesuai kemampuannya masing-masing dan ekspresif yang menjadikan dirinya percaya diri untuk tampil di depan banyak orang. Siswa penyandang disabilitas juga mampu bersosialisasi dengan baik dan menunjukkan bakatnya di hadapan teman maupun pembimbing, dan saat tampil mengisi acara hari anak di Taman Safari pada hari Sabtu, 29 Juli 2023. Siswa penyandang disabilitas terlihat percaya diri ketika berkontak langsung dengan masyarakat yang menyaksikan dan diajak diajak foto.

Berdasarkan hasil pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler, maka dapat dikatakan hasil tersebut sesuai

dengan pendapat Prayitno and Amati (2019) yang mengatakan tujuan bimbingan kelompok ialah untuk mengembangkan sosialisasi, menyesuaikan diri, berinteraksi dengan bentuk dinamika kelompok. Dan tujuan khusus bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler ini ialah untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas SLB D/D1 YPAC Surakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa penyandang disabilitas di SLB D/D1 YPAC Surakarta, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler telah memenuhi kriteria bimbingan karena dilakukan oleh seorang pembimbing yang benar-benar mempunyai keahlian di bidangnya masing-masing. Pembimbing bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler alat musik merupakan seorang pembimbing yang telah mengikuti dan mendapatkan sertifikat dari pelatihan “Terapi Musik dan Okupasi terapi bagi terapis, asisten terapis, dan guru YPAC seluruh Indonesia di Surakarta. Begitu juga dengan pembimbing bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang merupakan pembimbing yang dulunya aktif di kepramukaan dan mendapatkan prestasi. Pembimbing bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang merupakan guru agama dan lulusan dari universitas islam.

Adapun pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan *pertama*, pembentukan, berupa *assessment* rendahnya kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas SLB D/D1

YPAC Surakarta. *Kedua*, Tahap selanjutnya yaitu peralihan, adanya kesepakatan dan persetujuan akan kesediaan siswa penyandang disabilitas untuk mengikuti bimbingan. *Ketiga*, Tahap tindakan, pada tahap ini pembimbing memberikan bimbingan berupa pemberian suatu topik maupun materi untuk dibahas dalam proses bimbingan agar siswa saling berinteraksi, bersosialisasi, dan menyampaikan pendapat sebagai bentuk mengembangkan kepercayaan diri. *Keempat*, pengakhiran, melakukan evaluasi terkait pelaksanaan bimbingan. Hal ini juga didukung dengan latihan rutin, mengisi di acara dan tampil di car free day Pemberian layanan dengan menggunakan metode motivasi, reward, reinforcement positif serta negatif untuk menyadarkan siswa penyandang disabilitas akan kelebihan yang harus dikembangkan. Melalui kegiatan tersebut sebagai sarana siswa penyandang disabilitas untuk berani tampil didepan umum dengan maksimal dan sebagai sarana saling bersosialisasi dan berinteraksi sesama anggota bimbingan. Ketika siswa penyandang disabilitas mengetahui kelebihan dan adanya pengakuan dari orang lain akan kelebihannya, maka muncul penghargaan dari dirinya sendiri, sehingga bisa mengembangkan kepercayaan dirinya.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, yaitu terbatasnya jumlah dan waktu terapis yang dapat diwawancarai.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun saran-saran diantaranya:

1. Bagi yayasan diharapkan lebih mempertahankan mutu pelayanan serta sarana dan prasarana untuk menjaga tumbuh kembang penyandang disabilitas, semisal memberikan prasarana yang dibutuhkan dalam setiap bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler.
2. Bagi pembimbing ekstrakurikuler diharapkan untuk terus membangun hubungan yang harmonis baik dengan anggota siswa penyandang disabilitas yang mengikuti bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler dan orang tua, semisal memberikan informasi terkait perkembangan anak terutama terkait kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas.
3. Bagi orang tua diharapkan lebih memperhatikan, memfasilitasi, dan memberikan semangat terhadap potensi yang dimiliki anak penyandang disabilitas, sehingga anaknya mempunyai tempat untuk mengembangkan potensinya, agar anak tidak fokus terhadap kekurangan yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. 2018. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3(2): 156–68.
- Aprilia Afifah, Dewi Hamidah, and Irfan Burhani. 2022. "Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah Atas." *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 3(1): 44–47.
- Aristiani, Rina. 2016. "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2(2): 182–89.
- Aziz, Mursal, M. Hasbie AshShiddiqi, and Mahariah. 2020. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*. 1st ed. ed. Zulkipli Nsasution. Banten. https://www.academia.edu/download/56062916/SUMBER_-_SUMBER_HUKUM_DALAM_ISLAM.pdf.
- Dahlia, Livia Cici. 2019. "Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Wanita Disabilitas Di Lembaga" UIN Raden Intan Lampung. http://repository.radenintan.ac.id/7971/1/skripsi_cici.pdf.
- Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Pustaka Swara.
- Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Islamy, Rizkia Mutiara. 2018. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Peserta Didik Kelas VII Di Smp Negeri 3 Bandar Lampung." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Kamil. 2007. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan.
- Kin, Robert K. 2012. *Srudi Kasus Desain & Metode*. 11th ed. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kustawan, Dedy. 2016. *Bimbingan & Konseling Bagi Anak Berkbutuhan Khusus*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Kusumaningtyas, Lydia Erst. 2012. "Sekilas Tentang Rasa Percaya Diri Pada Remaja." *Jurnal Ilmiah Widya Wacana Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta* 8(2): 118.
- Lubis. 2009. *Depresi Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Kencana.

- Marlina. 2008. *Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas Pada Anak*. Padang: UNP Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muniroh, Siti, Asrosi, and Wicaksono Luhur. 2018. “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas x Smk Swasta Panca Bhakti Kubu Raya.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7(7): 1–10.
- Nanda, Wahyu, Eka Saputra, and Universitas Ahmad Dahlan. 2017. “Musik Dan Konseling : Sebuah Inovasi Dengan Mengintegrasikan Seni Kreatif Dalam Konseling.” *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* 1(1): 395–401.
- Ningsih, and Ramadhani Sri Utami. 2019. “Hubungan Antara Konformitas Kelompok Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Di Smp Negeri 3 Medan.” *Universitas Medan Area* 7(2010): 1–103.
- Nurakhmi, Riksma, Yoga Budhi Santoso, and Prima Dea Pangestu. 2019. *Menemukan Dan Menstimulasi Anak Penyandang Disabilitas*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Nurzakiah, Dini Fikria, Dewi Justitia, Dede Rahmat Hidayat, and Achmad Jun Nurihsan. 2015. “Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan.” *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 4(2): 14.
- Perdana, Juliyanto Fani. 2019. “Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar.” *Jurnal Eduksos VIII*: 70–87. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Prayitno, and Erman Amati. 2019. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Puluhulawa, Meiske, Moh. Rizki Djibran, and Mohamad Rizal Pautina. 2017. “Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa.” In *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis*, , 4–6.
- Rahayu, Sri Muji. 2014. “Deteksi Dan Intervensi Dini Pada Anak Autis.” *Jurnal Pendidikan Anak* 3(1).
- Reskiawati, Fitria. 2017. “Pola Pembinaan Penyandang Disabilitas Tubuh Pada Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya Makassar.” *Skripsi*.
- Sari, Indah Permata, and Frischa Meivilona Yendi. 2018. “Peran Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik.” *SCHOULID*:

Indonesian Journal of School Counseling 3(3): 80.

- Sholeh, Akhmad. 2016. *Akseibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi*. Yogyakarta. LKiS Pelangi Aksara.
- Siahaan, Ervina Marimbun Rosmaida. 2015. “Mengenal Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Dan Penangannya Pada Anak Sejak Dini.” *Jurnal Psikologi Universitas HKBP Nommensen* 1(1): 22–32.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprapmanto, Joko, Alfira Nuralifa, Neng Juwita Albela, and Nurani. 2015. “Pandangan Masyarakat Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Di Desa Muara Dua.” *Senapadma* 1: 5.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syahrul, Muhammad. 2015. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa.” *Journal of EST* 1(1): 46–60.
- Tanjung, Zulfriadi, and Sinta Amelia. 2017. “Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2(2): 2–6.
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press.
- Wanabuliandari, Savitri, Sekar Dwi Ardianti, Gunarhadi Gunarhadi, and Triana Rejekiningsih. 2021. “Study Analysis of Confidence Level on Slow Learner Students.” *International Journal of Elementary Education* 5(4): 584.
- Winkel, W.S. 2012. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yudi Marihot, Sapta Sari, dan Anis Endang. 2022. Vol. 1 Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA) *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Yulianti, and Bulkani. 2018. “Studi Kasus Faktor Penyebab Low-Self Confidence Pada Siswa Kelas 1/4 Mutawasit Arunsat Vitaya School Saiburi, Pattani, Thailand Selatan.” *Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Palangkaraya* 4(1): 37–38.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. 1st ed. Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

Panduan Wawancara

Pembimbing Kelompok Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Apa tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler di SLB D/D1 YPAC Surakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler di SLB D/D1 YPAC Surakarta?
3. Materi apa yang disampaikan dalam proses bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler di SLB D/D1 YPAC Surakarta?
4. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kepercayaan diri di SLB D/D1 YPAC Surakarta?
5. Bentuk latihan seperti apa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler di SLB D/D1 YPAC Surakarta?
6. Bagaimana perubahan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas setelah mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler di SLB D/D1 YPAC Surakarta?
7. Apa faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler?

Panduan Wawancara

Siswa Penyandang Disabilitas yang Mengikuti Bimbingan Kelompok Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Sejak kapan anda mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler?
2. Alasan apa yang melatarbelakangi anda mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler?
4. Contoh perilaku apa yang menunjukkan anda tidak percaya diri?
5. Selain latihan rutin, materi apa yang disampaikan oleh pembimbing saat pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler?
6. Faktor pendorong dan penghambat apa yang anda alami dalam pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler?
7. Prestasi apa yang didapatkan selama mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler?
8. Manfaat apa yang anda rasakan terkait kepercayaan diri selama mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler?
9. Output apa yang anda harapkan terkait kepercayaan diri selama mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler?

Transkrip Hasil Wawancara 1
(WIS1)

Interviewer : Nisa Windiya Hastuti
 Narasumber : Ibu W
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Lokasi Interview : Ruang Kepala Sekolah
 Waktu Interview : Sela, 26 Juli 2023

No	Pelaku	Percakapan	Baris	Keterangan
1	I	Assalamualaikum bu	1-4	
	N	Waallaikumsalam Mbak		
	I	Mohon maaf sudah mengganggu waktu ibu. Saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu.		
5	N	Iya mbak silahkan	5-15	Bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler
	I	Apakah ada bimbingan dalam mengatasi masalah terkait kepercayaan diri siswa SLB D/D1 YPAC Surakarta ini bu		
10	N	Tentunya ada mbak, disini ada bimbingan berupa adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti beberapa siswa penyandang disabilitas.		
	I	Bimbingan yang diberikan itu dalam bentuk pribadi atau kelompok bu?		
	N	Kalau bimbingan ekstrakurikuler ini lebih kelompok mbak, karena		

15		pembimbing melakukan secara bersama-sama, yang terdiri dari beberapa siswa mbak.		
20	I	Bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler ini meliputi ekstrakurikuler ada apa saja ya bu?	16-21	Jenis-jenis bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler
	N	Banyak mbak, ada ekstrakurikuler drumband, perkusi, kepramukaan, keagamaan, dan seni tari. Tapi untuk saat ini ekstrakurikuler tari masih off, karena tidak ada gurunya dan masih ditentukan jadwal harinya.		
25	I	Untuk jadwal bimbingan kelompok ekstrakurikuler ini hari apa saja ya bu?	22-31	Jadwal bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler
30	N	Untuk bimbingan ekstrakurikuler drumband setiap hari Rabu jam 09.00-10.00, Ekstrakurikuler perkusi hari Selasa dan Jum'a jam 12.00-17.00, kepramukaan hari Kamis jam 08.00-09.00, ekstrakurikuler keagamaan Rabu, Tahfidz setiap Rabu dan Jum'at jam 12.15-13.00, sholat duha setiap hari Senin dan Selasa saat jam istirahat. Untuk lebih jelasnya nanti tanya ke pembimbing masing-masing ekstrakurikuler ya mbak, takutnya nanti ada perubahan.		
35	I	Baik bu, sebelum terbentuknya bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler ini apakah ada assesment, apa tiba-tiba langsung dibentuk bimbingan	32-45	Assesment terbentuknya bimbingan kelompok melalui

		gitu bu?		kegiatan ekstrakurikuler
40	N	Owh yha, tentunya ada mbak. Ketika bimbingan ini sangat dibutuhkan bagi anak-anak khususnya dalam mengembangkan kepercayaan diri maupun lainnya, maka pihak sekolah akan menizinkan adanya bimbingan dan akan dijadwalkan mbak. Karena awal mula bimbingan ekstrakurikuler belum ada jadwalnya mbak, mereka akan latihan kalau ada waktu luang dan jika mau mengisi suatu event gitu mbak. Karena bimbingan ekstrakurikuler ini berdampak positif bagi kedisiplinan, kepercayaan diri, kepemimpinan, dan lainnya maka dijadwalkan sesuai jadwal masing-masing tersebut.		
45				
50				
55	I	Bagaimana tanggapan ibu mengenai kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas setelah mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler bu?	46-61	Tanggapan mengenai perubahan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas
60	N	Saya sangat setuju dan mendukung mbak dengan diadakannya bimbingan kelompok dengan memanfaatkan ekstrakurikuler drumband, perkusi, kepramukaan, dan keagamaan. Karena saya lihat perkembangan kepercayaan diri anak-anak ini berkembang dengan baik. Saya juga memantau mengenai perkembangan anak-		

65		anak yang mengikuti ekstrakurikuler mbak, karena saya ikut mengantarkan kalo anak-anak ekstrakurikuler ini mengisi suatu event. Awalnya anak-anak itu masih malu-malu apalagi dengan orang yang baru dikenal. Tetapi ketika anak-anak mengikuti ekstrakurikuler misalnya drumband maupun perkusi anak-anak percaya diri ketika latihan maupun tampil di suatu event \yang dilihat banyak orang”.		
	70			
	I	Izin meminta data terkait struktur guru pembimbing SLB D/D1 YPAC Surakarta bu	62-65	
	N	Untuk data terkait struktur guru pembimbing nanti saya print kan ya mbak.		
	I	Baik, terimakasih bu atas informasi dan juga waktunya	66-74	
	N	Ya mbak, sama-sam. Kalau ada pertanyaan lagi bisa ditanyakan lain kesempatan lagi ya mbak, karena saya ada acara ini		
	I	Baik bu terimakasih		
	N	Ya, sama-sama mbak. Semoga diberikan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhirnya.		
	I	Aamiin bu		

Transkrip Hasil Wawancara 2
(W2S2)

Interviewer : Nisa Windiya Hastuti
 Narasumber : Sugiyon Noor (S1)
 Jabatan : Pembimbing Drumband
 Lokasi Interview : Studio Musik
 Waktu Interview : Jum'at 04 Agustus 2023

No	Pelaku	Percakapan	Baris	Keterangan
5	I	Assalamuallaikum pak	1-5	
	N	Waallaikumsallam mbak		
	I	Maaf pak mengganggu waktunya, saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan kepada bapak ?		
	N	Baik mbak silahkan bertanya		
10	I	Adakah sejarah yang melatarbelakangi adanya kegiatan ekstrakurikuler drumband?	6-17	Sejarah latar belakang pembentukan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler
		Ya, pastinya ada mbak. Saya dulunya murid disini dan sekarang mengajar ekstrakurikuler alat musik perkusi dan drumband ini. Dulunya saya pernah membina sikolintang, membuat band setelah itu tidak ada kegiatan. Saya berfikir kalo tidak ada		

15		kegiatan anak-anak tidak akan maju kaya dulu yang aku bina. Dari sisnilah saya berinisiatif membuat program ekstrakurikuler ini.		
20	I	Setelah menentukan program, langkah apa yang bapak lakukan?	18-23	Tahap peralihan
	N	Setelah itu saya pilih beberapa anak untuk masuk ke program ekstrakurikuler musik ini atas persetujuan dan kemauan anak-anak. Untuk kesanggupan mengikuti bimbingan ini dek.		
25				
30	N	Lalu bagaimana cara untuk pemilihan anggota pada alat musik drumband ini mbak?	24-31	Cara pemilihan anggota kelompok
	I	Saya lihat dulu dari segi fisik dan intelegensi anak mbak. Misal kalo siswa yang intelegensinya bagus saya kasih bagian marchingbell yang membutuhkan teori yang baik. Kalo anak yang fisiknya bagus saya suruh pegang bass drum seperti itu mbak		
35				
	N	Bagaimana cara bapak menyampaikan materi kepada siswa penyandang disabilitas dengan kondisi yang berbeda-beda?	32-37	Penyampaian materi

40	I	Saya memberikan materi sambil mencontohkan dek. Jika ada anak yang tidak bisa, ya saya dekati dan saya ajari satu-satu dek.		
		Berapa lama melakukan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?	38-43	
45		Ya, cukup satu jam mbak, untuk jadwal sudah ditetapkan setiap hari Rabu jam 09.00-10.00.		
50	I	Tahapan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?	44-54	Tahap pelaksanaan
	N	Tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband pertama ya tadi mbak adanya pembentukan kegiatan dengan assesmen mengenai kurangnya kepercayaan diri anak, kemudian saya mengajak anak-anak mengikuti atas dasar kesepakatan dan kesediaan anak-anak, kemudian tindakan dengan pemberian materi, dan terakhir evaluasi jalannya pelaksanaan ekstrakurikuler guna memperbaiki kegiatan ekstrakurikuler.		
55				
60				
	I	Apakah ada hambatan dalam kegiatan ini/	55-66	Faktor pendornng dan penghambat

65	N	Faktor pendorong dan penghambat ya dari siswa dan orang tua mbak. Ya seperti yang mbak lihat tadi, kalo anak-anak mood nya bagus ya semangat berlatih dan sebaliknya kalo moodnya tidak bagus tidak fokus dan bermain-main. Kalo dari orang tuayang mendorong anaknya mengikuti ekstrakurikuler perkusi ini akan menungguni anaknya untuk latihan, tetapi ketika orang tua sibuk dengan kerjaan maupun lainnya, terkadang anak diajak pulang tidak ikut latihan seperti itu mbak.		
70				
75	I	Tujuan dari pelaksanaan kegiatan bimbingan ekstrakurikuler perkusi?	67-75	Tujuan ekstrakurikuler perkusi dan drumband
80	N	Fungsi dan tujuannya sebagai sarana mengembangkan kepercayaan diri dan melatih motorik anak melalui ekstrakurikuler sesuai potensi yang dimiliki anak. Dimana dengan mengikuti ekstrakurikuler berbentuk kelompok ini anak-anak bisa saling bersosialisasi, berinteraksi dengan temannya		
85	I	Adakah perubahan terkait kepercayaan diri anak saat	76-90	Perubahan mengenai

		mengikuti bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler perkusi dan drumband ini?		kepercayaan diri
90	N	Tentunya sangat ada mbak, anak-anak yang awalnya pendiem, pemalu, sekarang sudah lebih percaya diri. Contohnya, saat baru masuk ekstrakurikuler ini anak-anak tak suruh coba memainkan musik masih malu-malu dan bilang tidak bisa. Dan ketika saat mengisi acara anak-anak masih malu menunduk, tetapi ketika anak-anak sadar kan kelebihan yang dimilikinya dan diapresiasi banyak orang dengan dikasih repuk tangan dan meminta foto, maka kepercayaan diri itu tumbuh dengan sendirinya dek.		
95				
100				
	I	Metode yang digunakan dalam mengembangkan kepercayaan diri saat pelaksanaan bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler perkusi dan drumband?	91-101	Metode yang digunakan mengembangkan kepercayaan diri
105	N	Saat pelaksanaan metode yang digunakan ya motivasi dan reward berupa tepuk tangan dan ucapan pintar maupun bagus gitu dek. Ketika anak-anak tak suruh		

110		latihan tidak bisa, ya saya kasih semangat dan ucapan pasti bisa. Dan ketika ada anak yang tidak fokus ya tetep saya tegur, dan untuk mencairkan suasana biasanya tak bercandain biar tidak teganng.		
115	I	Bentuk latihan pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler perkusi dan drumband dalam mengembangkan kepercayaan diri?	102-109	Bentuk latihan
120	N	Jadi selain latihan rutin setiap minggunya, ada perform car free day, perform diacara-acara gitu dek. Latihan ini sebagai sarana untuk mengembangkan kepercayaan diri anak, belajar tampil didepan banyak orang		
125	I	Latar belakang bapak menjadi pembimbing bimbingan kelompok ekstrakurikuler perkusi dan drumband?	110-118	Latar belakang pembimbing
	N	Saya sebenarnya lulusan S1 Hukum UNIBA dek. Tapi saya belajar musik secara otodidak, ditahun 2010 saya mengikuti dan mendapatkan sertifikat dari pelatihan “Terapi Musik dan Okupasi		

		Terapi bagi Trapis, Asisten Trapis, dan Guru YPAC seluruh indonesia di Surakarta gitu dek		
I		Prestasi apa yang didapatkan siswa saat mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler ini?	119-125	Prestasi siswa
N		Banyak mbak, ada lulusan SLB yang mengikuti ekskul ini berhasil diterima di jurusan seni musik di salah satu universitas semarang. Anak-anak biasa mengisi acara seperti itu mbak		

Transkrip Hasil Wawancara 3
(W3S2)

Interviewer : Nisa Windiya Hastuti
 Narasumber : Sugiyanto Noor (S1)
 Jabatan : Pembimbing Perkusi
 Lokasi Interview : Studio Musik
 Waktu Interview : Jum'at 04 Agustus 2023

No	Pelaku	Percakapan	Baris	Keterangan
5	I	Assalamuallaikum pak	1-5	
	N	Waallaikumsallam mbak		
	I	Maaf pak mengganggu waktunya, saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan kepada bapak ?		
	N	Baik mbak silahkan bertanya		
10		Jadwal kegiatan bimbingan ekstrakurikuler perkusi?	6-30	
		Jadwal pelaksanaan bimbingan ekstrakurikuler perkusi ini sudah terjadwal dengan baik, yaitu setiap hari Selasa dan Jum'at jam 14.00-17.00.		
		Waktu pelaksanaan bimbingannya cukup lama ya pak?		
15		Proses bimbingan kelompok melalui kegiatan perkusi ini		

20		cukup lama mbak, karena saat bermain musik dan bernyanyi membutuhkan penjiwaan yang bagus.		
		Untuk pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler sudah disediakan tempat sendiri pak?		
	25	Alhamdulillah sudah ada studionya sendiri mbak, awal merintis ekstrakurikuler perkusi ini belum ada studio nya sendiri mbak, karena terlihat ekstrakurikuler ini ada hasilnya banyak anak-anak yang mengikuti lomba, mengisi acara disuatu event, dan pertunjukkan di car free day, dengan adanya kegiatan itu anak-anak menjadi lebih percaya diri, sehingga disiapkan studio sendiri dan juga lengkap dengan alat musik, seperti drum, mic, gitar, keyboard untuk berlatih anak-anak ”.		
35	I	Adakah sejarah yang melatarbelakangi adanya bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler perkusi?	31-42	Sejarah latar belakang pembentukan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler
		Ya, pastinya ada mbak. Saya dulunya murid disini dan sekarang mengajar		

40		ekstrakurikuler alat musik perkusi dan drumband ini. Dulunya saya pernah membina sikolintang, membuat band setelah itu tidak ada kegiatan. Saya berfikir kalo tidak ada kegiatan anak-anak tidak akan maju kaya dulu yang aku bina. Dari sisnilah saya berinisiatif membuat program ekstrakurikuler ini.		
45				
50	I	Setelah menentukan program, langkah apa yang bapak lakukan?	43-48	Tahap peralihan
	N	Setelah itu saya pilih beberapa anak untuk masuk ke bimbingan ekstrakurikuler musik ini atas persetujuan dan kemauan anak-anak. Untuk kesanggupan mengikuti program ini dek.		
55	N	Lalu bagaimana cara untuk pemilihan anggota pada alat musik?	49-58	Cara pemilihan anggota kelompok
60	I	Saya lihat dulu dari segi fisik dan intelegensi anak mbak. Misal kalo untuk perkusi siswa yang intelegensinya bagus saya kasih bagian keyboard yang membutuhkan teori yang baik. Kalo anak yang fisiknya bagus saya suruh pegang drumband seperti itu mbak. Dan siswa yang		

65		pengucapannya bagus saya suruh jadi vokalis gutu dek.		
	N	Bagaimana cara bapak menyampaikan materi kepada siswa penyandang disabilitas dengan kondisi yang berbeda-beda?	59-64	Penyampaian materi
70	I	Saya memberikan materi sambil mencontohkan dek. Jika ada anak yang tidak bisa, ya saya dekati dan saya ajari satu-satu dek.		
75		Berapa lama melakukan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler perkusi?	65-81	
80		Proses bimbingan kelompok melalui kegiatan perkusi ini cukup lama mbak, karena saat bermain musik dan bernyanyi membutuhkan penjiwaan yang bagus. Untuk kegiatan perkusi ini alhamdulillah sudah ada studionya sendiri mbak, awal merintis ekstrakurikuler perkusi ini belum ada studio nya sendiri mbak, karena terlihat ekstrakurikuler ini ada hasilnya banyak anak-anak yang mengikuti lomba, mengisi acara disuatu event, dan pertunjukkan di car free day, dengan adanya kegiatan itu anak-anak menjadi lebih percaya diri,		
85				

90		sehingga disiapkan studio sendiri dan juga lengkap dengan alat musik, seperti drum, mic, gitar, keyboard untuk berlatih anak-anak		
	I	Bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler perkusi?	82-94	Tahap pelaksanaan
95	N	Tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler alat musik ini pertama ya tadi mbak adanya pembentukan kegiatan dengan assesmen mengenai kurangnya kepercayaan diri anak, kemudian saya mengajak anak-anak mengikuti atas dasar kesepakatan dan kesediaan anak-anak, kemudian tindakan dengan pemberian materi, dan terakhir evaluasi jalannya pelaksanaan ekstrakurikuler guna memperbaiki kegiatan ekstrakurikuler.		
100				
105				
	I	Apakah ada hambatan dalam kegiatan ini?	95-106	Faktor pendorng dan penghambat
110	N	Faktor pendorong dan penghambat ya dari siswa dan orang tua mbak. Ya seperti yang mbak lihat tadi, kalo anak-anak mood nya bagus ya semangat berlatih dan sebaliknya kalo moodnya tidak bagus tidak		

115		fokus dan bermain-main. Kalo dari orang tuayang mendorong anaknya mengikuti ekstrakurikuler perkusi ini akan menungguni anaknya untuk latihan, tetapi ketika orang tua sibuk dengan kerjaan maupun lainnya, terkadang anak diajak pulang tidak ikut latihan seperti itu mbak.		
120	I	Tujuan dari pelaksanaan kegiatan bimbingan ekstrakurikuler perkusi?	107-114	Tujuan ekstrakurikuler perkusi dan drumband
125	N	Fungsi dan tujuannya sebagai sarana mengembangkan kepercayaan diri dan melatih motorik anak melalui ekstrakurikuler sesuai potensi yang dimiliki anak. Dimana dengan mengikuti ekstrakurikuler berbentuk kelompok ini anak-anak bisa saling bersosialisasi, berinteraksi dengan temannya		
130	I	Adakah perubahan terkait kepercayaan diri anak saat mengikuti bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler perkusi dan drumband ini?	115-134	Perubahan mengenai kepercayaan diri
135	N	Perubahan kepercayaan anak-anak sangat berubah mbak, awalnya anak-anak pendiam, malu, takut		

140		bertanya dengan teman maupun saya. Saat pertama tampil disuatu event mereka masih malu-malu mereka menunduk, tidak berani menatap penonton. Tapi saya kasih motivasi untuk percaya diri. Intinya harus membuktikan ke semua orang bahwa meskipun kita penyandang disabilitas itu juga seperti mereka-mereka yang mempunyai bakat gitu. Nah, lama kelamaan anak-anak saat tampil dihadapan orang menjadi percaya diri, apalagi banyak orang yang mengajak foto mereka menjadi senang dan semangat”.disabilitas itu juga memiliki potensi bakat gitu mbak. Dan lama kelamaan saya jadi percaya diri saat tampil didepan banyak orang mbak.”.		
145				
150				
155	I	Metode yang digunakan dalam mengembangkan kepercayaan diri saat pelaksanaan bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler perkusi dan drumband?	135-146	Metode yang digunakan mengembangkan kepercayaan diri
	N	Saat pelaksanaan metode yang digunakan ya motivasi dan reward berupa tepuk tangan dan ucapan pintar maupun bagus gitu dek. Ketika anak-anak tak suruh		

160		latihan tidak bisa, ya saya kasih semangat dan ucapan pasti bisa. Dan ketika ada anak yang tidak fokus ya tetep saya tegur, dan untuk mencairkan suasana biasanya tak bercandain biar tidak tegang.		
165	I	Bentuk latihan pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler perkusi dan drumband dalam mengembangkan kepercayaan diri?	147-163	Bentuk latihan
170	N	Jadi selain latihan rutin setiap minggunya, ada perform car free day, perform diacara-acara gitu dek. Latihan ini sebagai sarana untuk mengembangkan kepercayaan diri anak, belajar tampil didepan banyak orang. Kaya kemarin mbak mengisi acara di Jogja, acara hari anak nasional di Solo Safari kemarin tanggal 29 Juli. Saat acara banyak orang-orang yang mengajak foto. Memang awalnya anak-anak itu malu untuk tampil maupun diajak foto. Ya, karena saya selalu memberi motivasi dan anak-anak gigih dalam latihan, lama-kelamaan percaya diri itu tumbuh mbak. Mereka		
175				
180				

		senang jika tampil dan jika diajak foto orang banyak gitu mbak.		
I		Latar belakang bapak menjadi pembimbing bimbingan kelompok ekstrakurikuler perkusi dan drumband?	164-172	Latar belakang pembimbing
N		Saya sebenarnya lulusan S1 Hukum UNIBA dek. Tapi saya belajar musik secara otodidak, ditahun 2010 saya mengikuti dan mendapatkan sertifikat dari pelatihan “Terapi Musik dan Okupasi Terapi bagi Trapis, Asisten Trapis, dan Guru YPAC seluruh indonesia di Surakarta gitu dek		
I		Prestasi apa yang didapatkan siswa saat mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler ini?	173-182	Prestasi siswa
N		Banyak mbak, ada lulusan SLB yang mengikuti ekskul ini berhasil diterima di jurusan seni musik di salah satu universitas semarang. Anak-anak biasa mengisi acara seperti kemarin mengisi acara memperingati hari anak di safari solo. Mengisi car free day, dan mengisi acara lainnya mbak.		

Transkrip Hasil Wawancara 4
(W4S3)

Interviewer : Nisa Windiya Hastuti
 Narasumber : Bu Mega
 Jabatan : Pembimbing Ekstrakurikuler Kepramukaan
 Lokasi Interview : Teras Depan Ruang Guru
 Waktu Interview : Kamis, 03 Agustus 2023

No	Pelaku	Percakapan	Baris	Keterangan
1		Assalamuallaikum bu	1-5	
		Waallaikumsalam mbak		
		Maaf bu mengganggu waktunya, saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan		
		Iya ,mbak silahkan		
5	I	Apa yang melatarbelakangi ibu menjadi pembimbing ekstrakurikuler kepramukaan?	6-10	Latar belakang pembimbing kepramukaan
	N	Saya lulusan S1 BKI IAIN Surakarta mbak, dulunya saya aktif menjadi dewan ambalan saat sekolah. Kemudian ketika saya semester 8 saya ditawari untuk menjadi pembimbing ekstrakurikuler, saat itu kegiatan saya hanya skripsian, nah saya ambil aja mbak tawaran itu dan untuk menambah pengalaman saya.		
10	I	Pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap hari apa bu?	11-25	Jadwal pelaksanaan bimbingan
	N	Pelaksanaan bimbingan pengembangan kepercayaan diri melalui ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari Kamis		

25		jam 08.00-09.00. Pelaksanaannya dilakukan pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan bimbingan ekstrakurikuler pramuka ini seharusnya wajib diikuti oleh setiap siswa penyandang disabilitas. Karena akan keterbatasan siswa penyandang disabilitas jadi sesuai mood siswa saja, kalo moodnya bagus dia ikut pramuka, tetapi kalo moodnya lagi tidak baik dia tidak ikut dan bermain sesukanya gitu mbak		
30	I	Bimbingan kelompok melalui kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan ini wajib apa pilihan bu?	26-31	
35	N	Bimbingan Ekstrakurikuler kepramukaan ini wajib diikuti oleh semua siswa penyandang disabilitas YPAC Surakarta mbak, tapi ya karena keadaan dan kondisi anak-anak yang berbeda-beda ini maka terkadang ada yang tidak ikut gitu mbak.		
40		Owh iya bu, sebelum siswa mengikuti bimbingan pramuka ini apakah ada persetujuan terkait kesediaan anak-anak mengikuti pramukaini?	32-39	
		Kalo untuk persetujuan anak-anak tidak mbak, karena pramuka ini kan wajib ya jadi harus diikuti semua anak-anak. Tetapi disetiap mulai pelaksanaan pramuka saya selalu menanyakan kesiapan anak-anak untuk memulai kegiatan jika anak-anak sudah agak kondusif satya mulai pramuka, karena jika anak-anak dipaksakan dimulai pramuka pasti tidak kondusif.		

45	I	Bagaimana tahap pelaksanaan bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler kepramukaan?	40-49	Tahapan pelaksanaan kepramukaan
	N	Ehm, tahapannya itu awalnya persiapan dengan apel pembukaan yang bertugas siswa secara bergantian mbak, kemudian pelaksanaan dengan memberikan materi mengenai baris-berbaris, dasadharna, aba-aba, dan banyak lainnya mbak. Jika materi ada prakteknya seperti baris berbaris maupun aba-aba, saya mencontohkan dan diikuti anak-anak mbak. Tahap berikutnya pengakhiran, saya isi evaluasi dan pemberian motivasi agar anak-anak semangat gitu mbak.		
50	I	Bagaimana cara ibu memberikan materi kepada siswa penyandang disabilitas dengan keadaan yang berbeda-beda?	50-53	
	N	Biasanya saya ya dekati anaknya dengan memberikan pertanyaan yang susah bagian mana, terus saya contohkan dan diikuti anak-anak gitu mbak.		
55	I	Bagaimana cara ibu memberikan materi kepada siswa penyandang disabilitas dengan keadaan yang berbeda-beda?	50-53	
	N	Biasanya saya ya dekati anaknya dengan memberikan pertanyaan yang susah bagian mana, terus saya contohkan dan diikuti anak-anak gitu mbak.		
60	I	Apa manfaat pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan?	54-52	Manfaat dan tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan
	N	Manfaatnya banyak mbak melatih anak-anak untuk disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, kebersamaan.		
65	I	Bentuk latihan seperti apa dalam mengembangkan kepercayaan diri?	53-64	Bentuk latihan mengembangkan kepercayaan diri
	N	Saya biasanya di setiap pertemuan menunjuk siswa sebagai petugaas apel pembukaan ekstrakurikuler pramuka ini secara bergantian mbak. selain itu saya juga menyuruh anak-anak maju kedepan		

70		untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang saya berikan, anak-anak akan menjawab pertanyaan dihadapan banyak teman-teman, nah itu cara say mengembangkan kepercayaan diri.		
75	I	Metode yang digunakan dalam mengembangkan kepercayaan diri?	65-72	Metode mengembangkan kepercayaan diri
	N	Metode yang saya gunakan, saya biasanya ketika anak-anak malu untuk maju kedepan saya kasih reinforcement positif seperti “ayo maju, kamu pasti bisa”, ketika anak-anak mau dan berhasil menjawab saya kasih reward berupa tepuk tangan, ucapan “good job”, dan kadang snack. Saya juga ngasih motivasi mbak, agar anak-anak itu semangat, agar tidak terfokus terhadap kekurangannya, bahwa semua orang itu bisa.		
80				
85	I	Bagai,mana perubahan kepercayaan diri siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?	73-84	
	N	Ada perubahan kepercayaan diri anak-anak mbak, awalnya anak-anak saat ditunjuk untuk maju kedepan masih malu-malu, terkadang anak-anak itu sebenarnya tau jawaban quis dan bisa menjawab karena dia tidak percaya diri jadi malu untuk maju. Nah, ketika anak tidak mau maju biasanya saya motivasi dengan menyakinkan bahwa anak-anak itu bisa gitu mbak. Alhamdulillah lama kelamaan berani dan percaya diri saat maju kedepan. Bahkan ketika anak sudah percaya diri dengan inisiatifnya tanpa saya tunjuk dia langsung maju kedepan. Jadi ekstrakurikuler pramuka ini sangat		
90				

		memperngaruhi kepercayaan diri anak mbak.		
95	I	Faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan?	85-93	Faktor pendorong dan penghambat
100	N	Faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan bimbingan pramuka ini dari siswa dan orang tua mbak. Faktor pendorongnya itu ketika siswa mood nya bagus, dia akan semangat pramuka, tetapi faktor penghambatnya ketika mood anak itu tidak baik, dia akan bermain sendiri. Dan faktor pendorong dari orang tua ketika orang tua mendukung dengan mengantarkan anak untuk mengikuti ekstrakurikuler, tetapi ketika orang tua sibuk maka orang tua akan mengantarkan anaknya pas jam pelajaran saja, tanpa mengikuti pramuka.		
	I	Prestasi yang diraih siswa saat mengikuti bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler kepramukaan?	94-100	Prestasi siswa
	N	Ya kalo prestasi belum mbak, tapi perubahan anak itu ada, ya anak-anak sekarang lebih percaya diri dengan berani maju kedepan menjawab pertanyaan, sudah berani bertanya saat dirinya masih bingung dengan materi yang saya berikan.		
	I	Baik bu terimakasih atas informasinya	101-104	
		Iya mbak sama-sama, nanti kalau ada yang mau ditanyakan lagi bisa menghubungi saya lagi mbak		
	I	Baik bu, sekali lagi terimakasih ya bu		

	N	Iya, sama-sama mbak		
--	---	---------------------	--	--

Transkrip Hasil Wawancara 5
(W5S4)

Interviewer : Nisa Windiya Hastuti
 Narasumber : Trini Yuniarti
 Lokasi Interview : Masjid SLB YPAC Surakarta
 Waktu interview : Rabu, 02 Agustus 2023

No	Pelaku	Percakapan	Baris	Keterangan
5	I	Assalamualaikum bu	1-5	
	N	Waallaikumsalam mbak		
	I	Maaf bu sudah mengganggu waktunya, izinkan saya menyampaikan beberapa pertanyaan bu		
	N	Iya mbak, silahkan.		
10	I	Pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini rutin setiap minggunya ya bu?	6-14	
	N	Iya mbak, karena bimbingan ini sudah dapat izin dari pihak sekolah jadi jadwalnya sudah tersusun rapi mbak. Pelaksanaan bimbingan ekstrakurikuler keagamaan ini ada BTA, Tahfidz, dan Sholat Duha. Untuk ekstrakurikuler BTA dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu jam 12.15-13.00, ekstrakurikuler Tahfidz dilaksanakan setiap hari Rabu dan jumat jam 12.15-13.00, dan pelaksanaan sholat Duha setiap hari Senin dan rabu saat istirahat jam		
15				

		09.00		
20	I	Apa yang melatarbelakangi ibu menjadi pembimbing ekstrakurikuler keagamaan?	15-19	Latar belakang pembimbing
	N	Saya lulusan s1 SGPLB Solo, saya dulunya guru agama mbak jadi ditunjuk untuk menjadi pembimbing keagamaan untuk mengajari membaca al-qur'an anak-anak mbak.		
25	I	Bimbingan kelompok melalui Ekstrakurikuler keagamaan ini wajib apa pilihan Bu?	20-31	
	N	Jadi bimbingan kelompok ekstrakurikuler keagamaan ini pilihan, artinya tidak wajib bagi setiap siswa, tapi alhamdulillah yang mengikuti kurang lebih 30 siswa mbak. Karena yang mengikuti ekskul keagamaan ini banyak jadi gurunya pun juga banyak mbak. Oleh karena itu anak-anak bisa memilih dirinya ingin belajar membaca iqra maupun al-quran dengan guru siapapun itu. Tujuannya agar anak bisa merasa nyaman saat belajar mbak. Karena jika anak tidak nyaman saat membaca dirinya tidak percaya diri penuh dengan keraguan saat membacanya, ya karena takut itu mbak”		
30			32-36	
		Untuk pembimbing ada ketentuan khusus tidak bu? Apa hanya guru agama saja yang menjadi pembimbing?		
35				
		Tentunya ada mbak, yang menjadi pembimbing keagamaan ini merupakan guru pembimbing yang		
40				

		pendidikannya berlatarbelakang islam, seperti UIN, UMS seperti itu mbak.		
45	I	Bagaimana tahapapan pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	37-45	Tahap pelaksanaan
50	N	Tahapan pertama pembentukan bimbingan.Tahap selanjutnya mengajak anak-anak mengikuti bimbingan ini atas dasar kesepakatan dan juga persetujuan siswa, kemudian tahap tindakan dengan mengajari dan mencontohkan cara membaca yang benar. Langkah terakhir pengakhiran, dengan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan, untuk memaksimalkan ekstrakurikuler keagamaan kedepannya.		
55	I	Manfaat dari pelaksanaan bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler keagamaan ini apa bu?	46-50	Manfaat
	N	Manfaatnya banyak mbak, meningkatkan ketakwan, kebersamaan, mempertebal iman, dan kepercayaan diri seperti itu mbak.		
60	I	Bentuk latihan seperti apa untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam pelaksanaan bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler keagamaan?	51-61	Bentuk latihan
	N	Saya biasanya melatih anak-anak untuk membaca dihadapan teman-temannya, dan setiap bulannya mengisi tilawah acara pengajian rutin sekolah dan yayasan. Dan bentuk latihan lainnya berupa nak-anak		

65		mengisi kultum saat ramadhan dimasjid SLB D/D1 YPAC Surakarta. Nah dengan cara seperti ini kami melatih untuk mengembangkan kepercayaan diri anak. Yang awalnya anak ngajinya malu saat dilihat temannya, tapi dengan mengikuti ekskul ini anak akan berlatih mengembangkan kepercayaan diri, sehingga bisa tampil membaca alquran di pengajian yang dilihat banyak orang”.		
70				
75	I	Metode apa yang digunakan mengembangkan kepercayaan diri dalam pelaksanaan bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler keagamaan?	62-75	Metode
80	N	Metode yang saya gunakan dalam mengembangkan kepercayaan diri anakbiasanya memotivasi anak-anak mbak untuk tetap semangat membuktikan dengan bisa dan menghafal al-qur'an bisa menunjukkan kesemua orang bahwa meskipun saya penyandang disabilitas juga mempunyai kelebihan dibidangnya masing-masing mbak. Terus biasanya saya memberikan reward kepada anak-anak yang berhasil mebaca maupun berani tampil mengisi tilawah saat pengajian berupa ucapan bagus maupun tepuk tangan. Saat anak-anak bilang malu dan takut salah, maka saya biasanya mengasih reinforcement positif kepada anak-anak mbak.		
85				
	I	Faktor pendorong dan penghmbat pelaksanaan bimbingankelompok	76-87	Faktor pendorong

90		melalui ekstrakurikuler keagamaan bu?		dan penghambat
95	N	Faktor pendorong maupun penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan ini ya dari anak dan orang tua mbak. Ketika anak moodnya bagus, maka dia semangat untuk membaca al-qur'an, hafalan, maupun sholat duha mbak, tapi ketika mood nya tidak bagus dia tidak mau baca mbak. Faktor penghambat dari orang tua, karena pelaksanaannya setelah pulang sekolah, kadang karena kesibukan orangtua maka anaknya langsung dibawa pulang mbak tidak mengikuti kegiatan ini mbak. Tetapi ketika orang tua mensupport anak untuk mengikuti ekstrakurikuler ini, maka orang tua akan menunggu anaknya untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan ini sehingga mendorong lancarnya kegiatan ini mbak.		
100				
105	I	Perubahan kepercayaan diri siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	88-97	Perubahan kepercayaan diri siswa
	N	Tentuunya ada mbak, awal mula anak-anak itu masih malu-malu saat disuruh membaca iqra, apalagi saat ada temannya yang melihat. Tetapi lama-kelamaan anak-anak tebiasa percaya diri bisa membaca iqra dihadapan teman-temannya. Bahkan mereka saling berinteraksi dengan saling curhat, bercerita, dan bertanya-tanya kepada teman maupun pembimbing. Bahkan ada siswa yang berani tampil membaca al-quran saat		

		ada pengajian rutin di yayasan.		
I		Prestasi apa yang didapatkan siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	98-102	Prestasi siswa
N		Kalo prestasi belum mbak, Cuma ada beberapa anak yang sudah hafal 30 juz dan mengisi tilawah dipengajian rutin, dan mengisi kultum saat ramadhan di masjid sekolah ini.		
I		Baik bu, terimakasih atas waktunya ya bu	103-104	
		Ya mbak sama-sama, semisal nanti ada yang mau ditanyakan hubungi saya aja ya jangan sungkan-sungkan		
I		Baik bu, sekali lagi terimakasih banyak ya bu		
N		Iya mbak, sama-sama		
I		Baik bu		

Transkrip Hasil Wawancara 6
(W6s5)

Interviewer : Nisa Windiya Hastuti
 Narasumber : Siswa L
 Lokasi Interview : Teras Depan Kelas 6
 Waktu Interview : Rabu, 02 Juli 2023

No	Pelaku	Percakapan	Baris	Keterangan
1	I	Sejak kapan anda mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?	1-3	Latar belakang siswa
	N	Saya ikut bimbingan ekstrakurikuler drumband ini sejak kelas 2 SD mbak.		
5	I	Alasan yang melatarbelakangi anda mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?	4-8	Alasan mengikuti ekstrakurikuler
	N	Awalnya aku ikut-ikutan teman mbak, karena aku bingung bakat yang aku miliki itu apa, jadi alasan saya mengikuti ini untuk mengembangkan bakatku mbak		
10	I	Manfaat apa yang anda dapatkan saat mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?	9-18	Manfaat
	N	Banyak mbak, saya menjadi disiplin, lebih percaya diri akan kelebihan yang aku miliki dibidang drumband ini mbak, karena aku dulu orangnya malu mbak apalagi akan kondisi kekuranganku seperti ini. selain itu aku		
15				

20		sudah berani untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain gitu mbak. Dan tentunya saya sudah berani menunjukkan kelebihan aku dihadapan banyak orang, sehingga saya lebih percaya diri.		
	I	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?	19-29	Tahap pelaksanaan
25	N	Ya awlnya saat saya baru bergabung saya ditanya pak sugi apakah beneran mau ikut, ya karena saya serius ingin ikut jadi saya lanjut untuk mengikuti kegiatan bimbingan ini mbak. Kemudian kalo untuk latihan rutinnnya dimulai dari persiapan mbak, mempersiapkan alat-alat musik drumband mbak. Kemudian pembimbing memberikan materi dan mencontohkan cara bermain musiknya. Semisal ada temenn-temen yang masih bingung nanti pembimbing mengajarnya secara pelan-pelan sampai bisa. Tahap terakhir yaitu penutup dengan melakukan evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler hari ini untuk dirubah menjadi lebih baik dipertemuan berikutnya.		
	30			
35	I	Metode apa yang digunakan pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?	30-34	Metode
	N	Metode yang digunakan pembimbing biasanya ngasih reward, motivasi kaya gitu mbak		
40	I	Latihan yang dilakkuan saat pelaksanaan bimbingan kelompok	35-37	Bentuk latihan

45		melalui kegiatan kegiatan ekstrakurikuler drumband/?		
	N	Latihan rutin setiap minggunya mbak yang dilakukan di halaman sekolah dan dilihat banyak orang seperti teman-teman, guru, orang tua, dan tamu yang datang. Kemudian mengisi suatu acara diluar gitu mbak		
50	I	Faktor pendorong dan hambatan pelaksanaan bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler drumband dalam mengembangkan kepercayaan diri?	38-47	Faktor pendorong dan penghambat
	N	Faktor pendorong ketika keadaan mood bagus pasti semangat latihan mbak, tapi terkadang saat mood nya jelek tidak mau latihan, ketika ada temen yang begitu sangat mengganggu mbak. Karena ekstrakurikuler drumband ini kan kelompok, jadi jika tidak ada satu anggota akan merusak irama yang dikeluarkan, jadi kurang gitu lho mbak.		
	I	Harapan mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok melalui ekstrakurikuler drumband?	48-53	Harapan
	N	Saya bisa mengembangkan bakatku mbak dan bisa menunjukkan bahwa meskipun saya anak penyandang disabilitas tapi saya juga mempunyai kelebihan, sehingga saya lebih percaya diri gitu mbak.		

Transkrip Hasil Wawancara 7
(W7s6)

Interviewer : Nisa Windiya Hastuti
 Narasumber : Siswa H
 Lokasi Interviewer : Teras Depan Kelas 6
 Waktu Interview : Jum'at, 04 Agustus 2023

No	Pelaku	Percakapan	Baris	Keterangan
1	I	Sejak kapan anda mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler perkusi?	1-4	Latar belakang siswa
	N	Saya ikut ekstrakurikuler perkusi ini sejak kelas 7 SMP. Saat saya masuk disini, saya langsung ikut ekstrakurikuler perkusi ini mbak.		
5	I	Alasan yang melatarbelakangi anda mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler perkusi?	5-8	Alasan mengikuti ekstrakurikuler
	N	saya mengikuti ini karena untuk mengembangkan bakatku mbak.		
10	I	Manfaat apa yang anda dapatkan saat mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?	9-22	Manfaat
	N	Alhamdulillah mbak, saya mengikuti bimbingan ekstrakurikuler perkusi ini kepercayaan diri saya bisa meningkat mbak, karena sebelum mengikuti ekskul ini saya sangat malu akan keadaan kekurangan saya ini mbak. Nah saat mengikiuti ekskul perkusi ini saya jadi tahu kelebihan saya dibidang main musik keyboard. Oleh karena itu		
15				

20		saya bisa mengisi dievent-event yang dilihat banyak orang. Awalnya saya masih malu-malu mbak kalo disuruh tampil, karena saya dulu dikatain mbak sama orang-orang akan keadaan saya seperti ini. Tapi setelah saya pikir-pikir dan dapet motivasi dari om sugi , saya berani tampil untuk membuktikan kalo penyandang disabilitas itu juga memiliki potensi bakat gitu mbak. Dan lama kelamaan saya jadi percaya diri saat tampil didepan banyak orang mbak.”.		
25	I	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?	23-35	Tahap pelaksanaan
30	N	Ya, awal mula saya mau mengikuti bimbingan ini ditanyain dulu sama om sugi terkait ketersediaan aku untuk konsisten mengikuti ini mbak, untuk latihan setiap harinya dimulai persiapan mbak, mempersiapkan alat-alat musik perkusi mbak, dengan dibantu guru orang tua yang sedang menunggu anaknya mbak. Kemudian pembimbing memberikan materi dan mencontohkan cara bermain musiknya. Semisal ada temenn-temen yang madih bingung nanti pembimbing mengajarnya secara pelan-pelan sampai bisa. Tahap terakhir yaitu penutup dengan melakukan evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler hari ini untuk dirubah menjadi lebih baik dipertemuan berikutnya dan juga memberikan motivasi.		
35				
40	I	Metode apa yang digunakan pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan	36-39	Metode

45		ekstrakurikuler drumband/		
	N	Metode yang digunakan pembimbing biasanya ngasih reward, motivasi kaya gitu mbak		
	I	Latihan yang dilakukuan saat pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband/?	40-46	Bentuk latihan
50	N	Latihan rutin setiap minggunya mbak yang dilakukan di studio musik SLB D/D1 YPAC Surakarta dan dilihat banyak orang seperti teman-teman, guru, orang tua, Kemudian mengisi suatu acara diluar gitu mbak, seperti acara memperingati hari apa gitu, mengisi acara car free day.		
55	I	Faktor pendorong dan hambatan pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam mengembangkan kepercayaan diri?	47-58	Faktor pendorong dan penghambat
	N	Faktor pendorong ketika keadaan mood bagus pasti semangat latihan mbak, tapi terkadang saat mood nya jelek tidak mau latihan, ketika ada temen yang begitu sangat mengganggu mbak. Karena ekstrakurikuler perkusi ini kan kelompok, jadi jika tidak ada satu anggota, semisal yang bagian vokalis tidak fokus, lainnya juga kesal karena latihannya jadi menguras tenaga karena diulang-ulang terus. Sama orang tua yang sibuk terkadang mengajak anaknya pulang, izin tidak ikut, nah ini juga mengganggu mbak, karena akan merusak irama yang dikeluarkan, jadi		
60				

		kurang pas gitu lho mbak.		
I		Harapan mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?	59-64	Harapan
N		Saya bisa mengembangkan bakatku mbak dan bisa menunjukkan bahwa meskipun saya anak penyandang disabilitas tapi saya juga mempunyai kelebihan, sehingga saya lebih percaya dir gitu mbak.		

Transkrip Hasil Wawancara 8
(W8s7)

Interviewer : Nisa Windiya Hastuti
 Narasumber : Siswa M
 Lokasi Interview : Halaman Sekolah
 Waktu Interview : Kamis, 10 Agustus 2023

No	Pelaku	Percakapan	Baris	Keterangan
1	I	Sejak kapan anda mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan?	1-4	Latar belakang siswa
	N	Saya ikut ekstrakurikuler perkusi ini baru tahun ini pas kelas 7 SMP. Tahun ini saya baru masuk sekolah di SLB D/D1 YPAC Surakarta ini mbak.		
5	I	Alasan yang melatarbelakangi anda mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan?	5-8	Alasan mengikuti kepramukaan
	N	saya mengikuti ini karena ekstrakurikuler kepramukaan ini wajib mbak.		
10	I	Manfaat apa yang anda dapatkan saat mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan?	9-16	Manfaat
	N	Banyak mbak, saya menjadi disiplin, belajar kepemimpinan, tanggung jawab, kebersamaan dengan teman-teman, dan tentunya lebih percaya diri saat tampil didepan banyak orang, karena aku dulu orangnya malu mbak apalagi akan kondisi kekuranganku seperti ini. selain itu aku sudah berani untuk		
15				

		bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain gitu mbak		
20	I	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan?	17-26	Tahap pelaksanaan
25	N	Ya awalnya persiapan mbak, dengan melakukan apel pembukaan. Kemudian pembimbing memberikan materi dan mencontohkan materi yang diberikan. Semisal ada temen-temen yang madih bingung nanti pembimbing mengajarnya secara pelan-pelan sampai bisa. Tahap terakhir yaitu penutup dengan melakukan evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler hari ini untuk dirubah menjadi lebih baik dipertemuan berikutnya dan juga memberikan motivasi.		
30	I	Metode apa yang digunakan pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan?	27-31	Metode
35	N	Metode yang digunakan pembimbing biasanya ngasih reward, motivasi kaya gitu mbak, dan ketika anak-anak disuruh maju masih malu-malu,nanti biasanya pembimbing kaya ngasih semangat pasti bisa, ayo dicoba dulu gitu-gitu mbak.		
	I	Latihan yang dilakkuan saat pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan/?	32-38	Bentuk latihan
	N	Latihan rutin setiap minggunya mbak yang dilakukan di halaman SLB D/D1 YPAC Surakarta dan dilihat banyak		

40		orang seperti teman-teman, guru, orang tua, Kemudian anak-anak disuruh maju untuk menjawab pertanyaan pembimbing didepan banyak orang..		
45	I	Faktor pendorong dan hambatan pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan?	39-46	Faktor pendorong dan penghambat
	N	Faktor pendorong ketika keadaan mood bagus pasti semangat latihan mbak, tapi terkadang saat mood nya jelek tidak mau fokus pramuka. Apalagi ekstrakurikuler kepramukaan ini wajib jadi semua siswa penyandnag disabilitas dengan perbedaan ikut semua, jadi ada yang asik main sendiri. ketika ada temen yang begitu sangat mengganggu mbak.		
50	I	Harapan mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan?	47-52	Harapan
	N	Saya bisa mendapatkan ilmu dibidang pramuka ini, dan tentunya bisa mengembangkan kepercayaan diri saya mbak. Kkarena saya itu kurang PD dengan kondisi seperti ini mbak, karena waktu saya sekolah di umum saya tidak ada temannya karena kondoso kekuranganku ini mbak.		

Transkrip Hasil Wawancara 9
(W9S8)

Interviewer : Nisa Windiya Hastuti
 Narasumber : Siswa A
 Lokasi Interview : Masjid SLB D/D1 YPAC Surakarta
 Waktu Interview : Rabu 09 Agustus 2023

No	Pelaku	Percakapan	Baris	Keterangan
1	I	Sejak kapan anda mengikuti bimbingan kelompokn melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	1-4	Latar belakang mengikutii ekstrakurikuler
	N	Saya ikut ekstrakurikuler perkusi ini sejak saya masuk sini mbak, pas kelas 7 SMP SLB D/D1 YPAC Surakarta ini mbak.		
5	I	Alasan yang melatarbelakangi anda mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	5-8	Alasan mengikuti ekstrakurikuler
	N	saya mengikuti ini karena ekstrakurikuler keagamaan ini wajib mbak bagi yang asrama.		
10	I	Manfaat apa yang anda dapatkan saat mengikuti bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?	9-21	Manfaat
	N	ya mbak, saya mengikuti ekstrakurikuler keagamaan ini, selain bisa membaca dan juga meghafal al-quran, kepercayaan diri saya bisa meningkat. Karena awalnya saya itu disaat disuruh membaca al-quran itu		
15				

20		masih malu-malu dan apalagi saat dilihat teman-teman. Namun disini saya dilatih untuk mengembangkan kepercayaan diri, mulai dari membaca maupun menghafal alquran disimak teman-teman dan mengaji saat ada pengajian rutin di Sekolah yang dilihat banyak orang seperti itu mbak. Dalam bimbingan ini saya berlatih berinteraksi dengan teman-teman dan guru mbak, jadi sangat melatih untuk meningkatkan percaya diri dihadapan orang lain gitu mbak”		
25	I	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	22-33	Tahapan pelaksanaan
30	N	Ya awalnya persiapan mbak, dengan dibuka dan membaca surat-surat pendek, diberikan kertas prestasi sebagai penanda membaca al-qur'an sampai halaman berapa gitu mbak Kemudian anak-anak memilih pembimbing sendiri sesuai yang disukai. Kemudian pembimbing memberikan materi cara membaca dan mencontohkan yang diberikan. Semisal ada temen-temen yang masih bingung nanti pembimbing mengajarnya secara pelan-pelan sampai bisa. Tahap terakhir yaitu penutup dengan melakukan evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler hari ini untuk dirubah menjadi lebih baik dipertemuan berikutnya..		
35	I	Metode apa yang digunakan pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	34-37	Metode

40	N	Metode yang digunakan pembimbing biasanya ngasih reward, motivasi kaya gitu mbak.		
	I	Latihan yang dilakkuan saat pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan/?	38-45	Bentuk latihan
45	N	Latihan rutin setiap minggunya mbak yang dilakukan di halaman SLB D/D1 YPAC Surakarta dan dilihat banyak orang seperti teman-teman, pembimbing, Kemudian anak-anak disuruh ditunjuk untuk membaca al-qur'an saat pengajian rutin bulanan, dan biasanya mengisi kultum saat ramadhan di masjid ini mbak.		
50	I	Faktor pendorong dan hambatan pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	46-50	Faktor pendorong dan penghambat
	N	Faktor pendorong ketika keadaan mood bagus pasti semangat membaca mbak, tapi terkadang saat mood nya jelek tidak mau fokus membaca.		
55	I	Harapan mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?	51-54	Harapan
	N	Saya bisa mendapatkan ilmu dibidang keagamaan cara membaca al-qur'an dengan benar mbak. tentunya bisa mengembangkan kepercayaan diri saya mbak dengan menunjukkan ke orang-orang, meskipun keadaan seperti ini bisa membaca dan menghafalkan al-qur'an gitu mbak. Karena saya dulu pernah diejek sama teman-temanm,		

		terus saat lulus sd saya berhenti 3 tahun dulu, dan kemudian saya lanjut di SLB D/1 YPAC Surakarta ini mbak.		
--	--	--	--	--

DATA HASIL OBSERVASI

1. Bimbingan Kelompok Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband

Pada hari Rabu, 26 Juli 2023 saya melakukan observasi bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di halaman sekolah jam 09.000 WIB. Pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband diikuti beberapa siswa dan dibimbing oleh pembimbing yang bernama pak Sugi. Sebelum ekstrakurikuler drumband dimulai para siswa bergotong royong membawa alat musik drumband ke halaman. Kemudian setiap siswa memakai alat musik drumband sesuai bagiannya masing-masing. Latihan dimulai pembimbing dengan mengajarkan dan mencontohkan kepada siswa, seperti cara memegang dan memainkan alat musik. Ketika pemberian materi ini antar anggota saling berinteraksi, bersosialisasi mengenai topik maupun materi yang diberikan pembimbing. Sesekali pembimbing juga menasehati dengan nada tinggi ketika ada siswa yang tidak fokus latihan. Tetapi pembimbing juga mencairkan suasana dengan menyampaikan lelucon, agar anak tidak tegang. Pembimbing juga memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat. Saat siswa berhasil memainkan musik dengan benar dan bagus, beliau memberikan reward berupa ucapan “bagus, pintar” dan mengacungkan jempol ke siswa.

2. Bimbingan Kelompok Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Perkusi

Pada hari Jum'at, 04 Agustus 2023 saya melakukan observasi bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler perkusi di studio musik SLB D/D1 YPAC Surakarta jam 14.000 WIB. Pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler diikuti beberapa siswa dan dibimbing oleh pembimbing yang bernama pak Sugi. Sebelum bimbingan ekstrakurikuler perkusi dimulai para siswa menempatkan diri sesuai tempat sesuai alat musik yang ditentukan. Latihan dimulai pembimbing dengan mengajarkan dan mencontohkan kepada siswa,

seperti cara memegang, memainkan alat musik, cara bernyanyi. Sese kali pembimbing juga menasehati dengan nada tinggi ketika ada siswa yang tidak fokus latihan. Tetapi pembimbing juga mencairkan suasana dengan menyampaikan lelucon, agar anak tidak tegang. Pembimbing juga memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat. Saat siswa berhasil memainkan musik dengan benar dan bagus, beliau memberikan reward berupa ucapan “bagus, pintar” dan mengacungkan jempol ke siswa. Berdasarkan observasi peneliti melihat adanya saling berinteraksi dan bersosialisasi antar anggota dan pembimbing. Hal ini terlihat adanya perbincangan antar pembimbing dengan siswa sambil berbagi makanan dan minuman di akhir latihan.

3. Bimbingan Kelompok Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

Pada hari Kamis, 27 Juli 2023 saya melakukan observasi bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di halaman sekolah jam 08.000 WIB. Pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler diikuti beberapa siswa dan dibimbing oleh pembimbing yang bernama Bu Mega. Sebelum bimbingan ekstrakurikuler kepramukaan dimulai para siswa berkumpul di halaman. Kemudian apel pembukaan dan yang bertugas siswa penyandang disabilitas SLB D/D1 YPAC Surakarta. Latihan dimulai pembimbing dengan mengajarkan dan mencontohkan materi kepada siswa, seperti latihan aba-aba, hadap kanan kiri, hormat, istirahat, dll. Pada saat pembimbing memberikan pertanyaan kepada siswa, maka antar anggota bimbingan saling menyampaikan jawaban sesuai pendapatnya masing-masing, sehingga saling berinteraksi, dan bersosialisasi. Pembimbing juga memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat. Pembimbing melatih kepercayaan diri dengan menunjuk siswa maju kedepan untuk menjawab dan mempraktekkan materi yang diberikan saat itu. Ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan, beliau memberikan reward berupa

ucapan “bagus, good job, mengacungkan jempol ke siswa, dan tepuk tangan.

4. Bimbingan Kelompok Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pada hari Rabu, 2 Agustus 2023 saya melakukan observasi bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Masjid SLB D/D1 YPAC Surakarta jam 08.000 WIB. Pelaksanaan bimbingan kelompok ekstrakurikuler keagamaan diikuti kurang lebih 30 siswa dan dibimbing oleh pembimbing yang bernama Bu Trini. Sebelum pelaksanaan bimbingan ekstrakurikuler keagamaan dimulai para siswa berkumpul di masjid. Kemudian dibuka dengan membaca surat-surat pendek dan lanjut memberikan kertas prestasi kepada siswa sebagai penanda siswa sampai halaman berapa. Latihan dimulai pembimbing dengan mengajarkan dan mencontohkan cara membaca al-qur'an kepada siswa, seperti huruf hijaiyah, tajwid, panjang pendek, dll. Pada saat pemberian materi, maka antar anggota saling menyampaikan unek-unek maupun pendapat, saling berinteraksi, dan bersosialisasi sebagai bentuk latihan dalam mengembangkan kepercayaan diri. Pembimbing juga memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat. Pembimbing melatih kepercayaan diri dengan membacanya di hadapan teman-temannya. Ketika siswa berhasil membaca al-qur'an dengan benar dan bagus beliau memberika reward berupa ucapan “bagus, pintar, dan mengacungkan jempol ke siswa..

DOKUMENTASI FOTO







SURAT KETERANGAN

Nomor : 230 / K.3.5 / YPAC / IX / 2023

Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Prof. DR. Soeharso Surakarta menerangkan bahwa :

Nama : Nisa Windiya Hastuti
Tempat / Tanggal Lahir : Sragen, 1 Februari 2001
NIM : 191221161
Fakultas / Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam / FUD
Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Alamat Rumah : Bendo Kidul Rt 11, Donoyudan, Kalijambe, Sragen
Tanggal Penelitian : 24 Juli 2023 – 24 Agustus 2023

Nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian dengan judul :

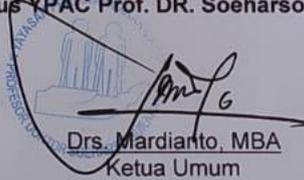
“ Bimbingan Kelompok Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Penyandang Disabilitas (Studi Kasus di SLB D/ D1 YPAC Surakarta) ”

Semua keperluan data yang diminta peneliti telah kami layani dengan sebaik – baiknya.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 25 September 2023

Pengurus YPAC Prof. DR. Soeharso Surakarta


Drs. Mardianto, MBA
Ketua Umum

cc. Arsip